

**OPTIMALISASI MODEL PRAKTIKUM *GUIDING* MANASIK HAJI
DALAM MENCIPTAKAN PEMBIMBING HAJI YANG PROFESIONAL
PADA MAHASISWA MANAJEMEN HAJI DAN UMROH DI PTKIN**

**Proposal Skripsi
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Haji dan Umrah**



Oleh:

Milenia Earline Prastika

1801056032

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :1 (satu) bendel

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Milenia Earline Prastika

NIM : 1801056032

Semester : 9

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Judul : “ Optimalisasi Model Praktikum *Guiding* Manasik Haji dalam menciptakan Pembimbing Hajiyang Profesional kepada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh di PTKIN ”

Dengan ini, kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 September 2022

Pembimbing,

Dr. Hasyim Hasanah, M. S. I
NIP. 19820302 200710 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
OPTIMALISASI MODEL PRAKTIKUM *GUIDING* MANASIK HAJI DALAM
MENCIPTAKAN PEMBIMBING HAJI YANG PROFESIONAL KEPADA
MAHASISWA MANAJEMEN HAJI DAN UMROH DI PTKIN

Disusun Oleh:
Milenia Earline Prastika
1801056032

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonmi (S.E)

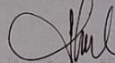
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



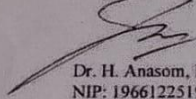
Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag
NIP: 197308141998031001

Sekretaris/Penguji II



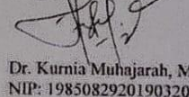
Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I
NIP: 198203022007102001

Penguji III



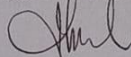
Dr. H. Anasom, M. Hum
NIP: 196612251994031004

Penguji IV



Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I
NIP: 198508292019032008

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi

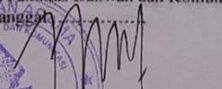


Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I
NIP: 198203022007102001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal



Prof. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 19720410200112100



PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajamaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 September 2022



Milenia Earline Prastika

NIM: 1801056032

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Optimalisasi Model Praktikum Guiding Manasik Haji dalam Menciptakan Pembimbing Haji yang Profesional kepada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh di PTKIN*. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW dan semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan akhirat. Penulis menyadari akan kekurangan dalam pembuatan penelitian ini sehingga selama penulisan, penulis banyak mendapatkan mendapatkan bantuan, support, bimbingan, serta semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang,
3. Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah serta wali studi yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi agar saya menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengarahkan, mengkritik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Orang tua saya dan adik saya yang selalu mensupport dari segi materiil maupun non materiil.
7. Teman-teman jurusan Manajemen Haji dan Umrah yang senantiasa mensupport dan menemani suka duka dari awal perkuliahan hingga akhir semester.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dukungan yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi

ini mendapat balasan dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 September 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Milenia Earline Prastika". The signature is stylized and cursive, with the first letter 'M' being particularly large and prominent.

Milenia Earline Prastika

NIM: 1801056032

PERSEMBAHAN

1. Ibu dan bapak yang selalu mendoakan putri pertamanya di setiap sujudnya,
2. Adikku yang terus mensupport kakaknya untuk segera menyelesaikan penelitiannya,
3. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang engkau inginkan”

ABSTRAK

Nama Milenia Earline Prastika penelitian ini dengan judul Optimalisasi Model Praktikum *Guiding* Manasik Haji dalam Menciptakan Pembimbing Haji yang Profesional pada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh di PTKIN

Persoalan penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun semakin kompleks, salah satunya persoalan pembimbing haji yang profesional, terbukti masih banyak pembimbing haji yang masih belum sempurna dalam menjalankan proses bimbingan manasik haji. Banyak dibutuhkan tenaga profesional dalam hal haji terutama untuk tenaga pembimbing haji, dalam hal ini peran mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh sangat diperlukan mengingat prospek lulusan dari Prodi ini salah satunya akan dicetak menjadi pembimbing haji atau tenaga haji yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk praktikum *guiding* manasik haji dan bagaimana optimalisasi praktikum *guiding* manasik haji yang dilakukan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU) di PTKIN. Guna mendapatkan data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menyebarkan angket yang didukung dengan teknik wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU) UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar serta dengan beberapa dosen Manajemen Haji dan Umroh (MHU). Guna memperoleh keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Milles dan Huberman melalui empat tahap yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *guiding* yang digunakan oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU) UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar yaitu model *guiding* ceramah, tanya jawab, dan *role play*. Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah mendapatkan mata kuliah yang menunjang profesi dan sudah sering melakukan praktik bimbingan manasik langsung di lapangan mulai dari di dampingi oleh dosen sampai dilakukan secara mandiri. Selain itu banyak mahasiswa yang sudah menerapkan kriteria dari sikap yang menunjang seseorang yang profesional seperti sudah peka terhadap keadaan di sekitar, menghargai apa yang telah didapatkan sampai disiplin dalam melakukan setiap kegiatan. Jadi mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU) yang nantinya akan dicetak salah satunya menjadi pembimbing haji yang profesional sudah dibekali oleh Jurusan bukan hanya ilmu yang menunjang saja tetapi akhlak yang baik juga sudah diajarkan.

Kata Kunci: *Guiding* manasik haji, Pembimbing haji profesional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ixx
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xivv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat	7
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Metode Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
2.1 Optimalisasi Model Praktikum	16
2.2 Guiding Manasik Haji.....	19
2.3 Pembimbing Manasik Haji Profesional	23
2.4 Optimalisasi Model Praktikum Guiding Manasik Haji dalam Menciptakan Pembimbing Haji yang Profesional pada Mahasiswa MHU Di PTKIN	26
BAB III PROFIL UMUM MODEL PRAKTIKUM GUIDING MANASIK HAJI DAN UMROH MAHASISWA PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG DAN ALAUDDIN MAKASSAR.....	29

3.1	Profil Umum Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang	29
3.1.1	Visi, Misi dan Tujuan Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang	29
3.1.2	Tujuan Prodi Manajemen Hajidan Umroh.....	30
3.1.3	Struktur Organisasi Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.....	31
3.1.4	Profil Lulusan Prodi MHU UIN Walisongo Semarang	31
3.2	Manajemen Haji dan Umrah UIN Alauddin Makassar.....	31
3.2.1	Visi Misi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar	31
3.2.2	Struktur Organisasi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar	32
3.2.3	Prospek Lulusan Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar	32
3.3	Model Praktikum <i>Guiding</i> Manasik Haji dan Umroh Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	33
3.4	Praktikum <i>Guiding</i> Manasik Haji dan Umroh Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	38
3.5	Profil Profesional Mahasiswa dalam memahami <i>Guiding</i> Manasik Haji	40
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN MODEL PRAKTIKUM <i>GUIDING</i> MANASIK HAJI DAN PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESSIONAL.....		
4.1	Analisis Data Bentuk <i>Guiding</i> Manasik Haji oleh Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh di PTKIN	51
4.1.1	Metode Ceramah	52
4.1.2	Metode Tanya Jawab	54
4.1.3	Metode <i>Role play</i>	54

4.2 Analisis Optimalisasi Model Praktikum <i>Guiding</i> Manasik Haji dalam Menciptakan Pembimbing Haji yang Profesional Kepada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh di PTKIN	55
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
5.3 Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR SINGKATAN

UIN : Universitas Islam Negeri Walisongo

MHU : Manajemen Haji dan Umroh

SWT : Subhanahu Wata'ala

SAW : Sallallahu 'Alaihi Wassalam

KBIH : Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

TK : Taman Kanak-kanak

HSS : Hasil Studi Semester

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3	Asal Perguruan Tinggi Responden	42
Gambar 3.11	Grafik Kemampuan Memperhatikan Pembelajaran	48
Gambar 3.12	Grafik Empati.....	49
Gambar 3.13	Grafik Perhatian terhadap sekitar.....	49
Gambar 3.14	Grafik Penguasaan Ilmu Fikih	49
Gambar 3.15	Grafik Ketepatan Waktu	50
Gambar 3.4	Hasil Studi Semester Mahasiswa	44
Gambar 3.5	Hasil Jawaban Mahasiswa dalam memahami model <i>Guding</i>	44
Gambar 3.6	Hasil Jawaban Mahasiswa dalam memahami model <i>Guding</i>	45
Gambar 3.7	Hasil Jawaban Mahasiswa dalam mempraktekan model <i>Guding</i>	45
Gambar 3.8	Hasil Jawaban Mahasiswa dalam mempraktekan model <i>Guiding</i>	46
Gambar 3.9	Hasil Jawaban Mahasiswa dalam menyukai model <i>guiding</i>	46
Gambar 3.10	Hasil Jawaban Mahasiswa dalam menguasai semua model <i>Guding</i>	47
Gambar 3.1	Wawancara bersama dosen Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang	38
Gambar 3.2	Wawancara dengan Dosen Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap profesional menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia dan sikap profesional berdampak pada hasil pekerjaan seseorang. Sikap profesional penting untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dengan pengalaman yang dilakukan seseorang secara terus menerus (Mujana, 2017: 47). Profesional mengindikasikan pencapaian tujuan tertentu, disisi lain profesional menjadi karakteristik penentu kualitas seseorang, dengan sikap profesionalitas yang diberikan kepada orang lain akan menjadikan berkualitasnya seseorang tersebut dalam melakukan perannya (Nuralifah, 2021: 10).

Sikap profesional berguna untuk menentukan hasil pekerjaan seseorang. Suwinardi (2017: 81) menyebutkan sikap profesional dalam menjalankan suatu pekerjaan bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Sikap profesional menurut Hasanah (2021: 26) berarti menunjukkan kemampuan dan kualitas seseorang yang diarahkan pada capaian kinerja yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan memerlukan sikap profesional.

Suatu pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional (Mujana, 2017: 45). Dikatakan lebih lanjut bahwa pekerjaan yang diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka pekerjaan tidak berjalan dengan baik dan menghasilkan tujuan. Sikap profesional juga menjadi bagian yang penting dalam ajaran Islam.

Hal ini dapat ditunjukkan dalam hadis Rasulullah:

إِذَا ضَيِّعَتْ الْأَمَانَةُ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Jika amanat telah disia- siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; “bagaimana maksud amanat disia-siakan?” Nabi menjawab: “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (Al- Bukhori, No.6015)

Hadis di atas menunjukkan pentingnya sikap profesional dalam perspektif Islam. Hal ini disebutkan Indiatuti (2014) bahwa sikap profesional dalam Islam merupakan contoh teladan sikap Rasulullah, barangsiapa bekerja dengan cerdas dan profesional serta suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang tepat akan mendapatkan rizki yang luas. Seseorang yang menjalankan tugasnya dengan sikap profesional sama dengan seseorang tersebut menjalankannya atas dasar karena Allah, maka dari itu sikap profesional sangat penting dalam Islam (Fathurrohman, 2012).

Sikap profesional dalam konteks haji juga dituangkan dalam Undang-Undang No 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji mengamanatkan pemerintah untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya kepada jemaah haji. Sikap profesional yang diamanahkan undang-undang diwujudkan dalam bentuk bertanggung jawab dalam memberikan layanan kepada jemaah haji. Sama dengan pembimbing haji, pembimbing haji bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan profesinya. Pembimbing haji bertanggung jawab untuk memberikan layanan bimbingan manasik kepada jemaah haji. Bimbingan manasik haji yang dilakukan bukan sekedar memberikan bimbingan spiritual kepada jemaah, tetapi juga memberikan pemahaman dari mulai rukun, syarat serta aturan.

Penyelenggaraan ibadah haji terdapat banyak sekali syarat, rukun, maupun aturan yang mengikat. Kehadiran pembimbing profesional dalam ibadah haji sangat dibutuhkan. Sikap profesional tersebut ditunjukkan dengan pengetahuan, keterampilan, kepribadian. Pengetahuan artinya orang tersebut dapat menguasai wawasan di dalam bidangnya, keterampilan artinya orang tersebut mampu mengaplikasikan ilmu yang diketahui dengan baik dan berkembang, kepribadian artinya seseorang yang profesional bukan hanya dilihat dari pintarnya saja, tetapi dari etika yang diterapkan di dalam bidangnya (Wibowo, 2019).

Sejalan dengan penelitian Rahman (2017) menjelaskan diperlukan pembimbing haji yang profesional, dengan adanya pembimbing haji yang

profesional akan menciptakan proses bimbingan ibadah yang baik, hasil bermutu dan berkualitas. Hasanah (2021: 27) menyebutkan bahwa pembimbing haji memiliki kepekaan terhadap realitas yang terjadi. Pembimbing diharapkan dapat menyampaikan materi dan menjawab persoalan isu haji kepada jemaah dengan baik. Yamani menyampaikan syarat menjadi pembimbing haji yang profesional itu harus sudah mengikuti kegiatan sertifikasi haji karena hal itu menunjang pembimbing haji menjadi pembimbing haji yang profesional (Fikri, 2021). Banyak yang mendambakan sikap profesional baik dari individu maupun instansi tetapi dalam perwujudannya masih sulit.

Semua orang belum bisa dikatakan profesional (Ashari, 2010: 2). Profesional masih menjadi impian dan harapan bagi semua orang, karena adanya tuntutan masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan yang maksimal dan berkualitas, berbanding terbalik dengan ketidaksiapan aparatur pemerintah terhadap tuntutan dan harapan masyarakat tersebut. Maka dari itu sikap profesional masih sulit diterapkan didalam diri seseorang. Rusmalita (2021: 267) menyebutkan masih banyak pembimbing kurang tertib saat melakukan tugas di lapangan. Pendapat yang sama disebutkan oleh Fahham (2015: 9) masih terdapat beberapa pembimbing haji yang tidak melakukan tugasnya dengan baik, yang mengakibatkan jemaah haji mendapatkan pelayanan yang kurang baik dan mempengaruhi ketaatan jemaah haji kepada pembimbingnya. Megawati (2018:147) menemukan terdapat pembimbing haji yang menyampaikan materi melalui ceramah berjam-jam tanpa model variasi sehingga membuat jemaah haji jenuh dan bosan, banyak yang harus dilakukan seseorang untuk bisa memiliki sikap professional, terutama dalam hal sikap. Anggia (2020: 227) juga menyebutkan bahwa masih ada pembimbing haji yang belum maksimal dalam memahami dan memberikan pelayanan baik kepada jemaah. Sebagai contoh adanya petugas haji yang tidak mampu merespon secara maksimal ketika mendapatkan keluhan dari jemaah haji.

Seseorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya perlu

objektif artinya tidak memiliki rasa sentiment, benci, malu, malas, dan enggan bertindak mengambil keputusan. Sama halnya dengan pembimbing haji yang profesional, pembimbing haji yang profesional perlu bergaul baik dengan jemaah haji agar dapat memahami jemaahnya, pembimbing haji dituntut untuk bisa menempatkan diri dalam setiap keadaan. Rusmalita (2021: 8) pembimbing yang profesional harus bisa menghadapi situasi dan kondisi. Setiap jemaah memiliki karakter bervariasi yang mengakibatkan pembimbing sulit dalam mengendalikan emosi dan moodnya. Menjadi pembimbing harus profesional artinya kita harus mampu menghadapi hal tersebut sehingga setiap ingin emosi selalu ingat dengan tugas sebagai pembimbing. (Rahman, 2017) keberhasilan pelaksanaan ibadah haji salah satunya ditentukan oleh kemampuan manajerial dan psikologi pembimbing. Pembimbing dituntut bisa berkomunikasi baik kepada jemaah, tegas dalam tutur kata tetapi tetap menghargai Jemaah, dapat mengatur jemaah selama ibadah haji.

Semakin berkembangnya waktu, banyak masyarakat yang tertarik untuk menunaikan ibadah haji, dengan begitu masalah yang akan timbul semakin banyak, dan semakin membutuhkan tenaga haji, salah satunya pembimbing haji yang profesional. Persoalan tersebut bisa dipecahkan dengan merekrut pendidik yang profesional. Melihat potensi yang dimiliki anak muda sekarang ini banyak sekali skill yang dimiliki, tak terkecuali Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh yang memiliki potensi besar untuk bisa menjadi pembimbing haji nantinya.

Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umroh menjadi Program Studi (Prodi) yang unik dan sangat penting untuk dikembangkan, karena melihat potensi dan peluang penting tentang dinamika penyelenggaraan haji dan umroh. Banyak persoalan yang datang bukan dalam hal bimbingan ibadahnya saja tetapi juga dalam hal transportasi akomodasi, catering, pelayanannya dsb, hal itu bukan hanya menjadi tugas Pemerintah dan lembaga haji saja tetapi akademik PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) tidak bisa menghindari dari berbagai persoalan tersebut (Djamil,dkk 2020: 45). Maka dari itu prodi Manajemen Haji dan Umroh ini

sangat penting untuk dikembangkan khususnya untuk menangani masalah tentang perhajian.

Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umroh beberapa didirikan di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang prospek kerjanya secara umum diarahkan menjadi Pembimbing Haji yang Profesional diantaranya Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Prodi Manajemen Haji dan Umroh yang lain berdiri di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang secara umum diarahkan untuk menjadi entrepreneur dalam bidang haji. Di dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada penelitian terhadap mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh yang berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi diantaranya Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung karena salah satu prospek kerja mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh yang berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan diarahkan menjadi Pembimbing Haji yang Profesional, tetapi sampel penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, karena baru dua Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU) di dua Universitas tersebut yang sudah mendapatkan mata kuliah *guiding*, sedangkan mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung belum mendapatkan mata kuliah tersebut karena angkatan tertinggi masih semester 3.

Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh dalam pelaksanaan perkuliahan sudah menerima Mata Kuliah yang linier dengan hal pembimbingan salah satunya *guiding*, yang mana kegiatan *guiding* yang dipelajari di PTKIN Program Studi (prodi) MHU (Manajemen Haji dan Umroh) adalah model praktikum *guiding*, model *guiding* menurut anasom

adalah proses usaha untuk menuntun, membantu, mengarahkan, mengelola, memberi penjelasan, memimpin, memberi petunjuk dan nasehat kepada orang ke jalan yang benar melalui berbagai metode untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pemahaman (Anasom, 2021: 35), model *guiding* yang dijelaskan oleh Anasom ada berbagai variasi, dan ada beberapa model dari anasom yang digunakan oleh Mahasiswa MHU (Manajemen Haji dan Umroh) di PTKIN yang nanti akan peneliti bahas pada penelitian ini.

Proses pembelajaran praktikum yang dilakukan Mahasiswa MHU (Manajemen Haji dan Umroh) UIN Walisongo Semarang, UIN Alauddin Makassar, dan UIN Sunan Gunung Djati diampu oleh dosen-dosen yang mumpuni di dalam bidangnya. Semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah praktikum wajib mengikuti kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas (Hasanah, 2018:91). Dengan begitu mahasiswa MHU diharapkan terlatih dalam hal *guiding*, bukan hanya sebatas teori saja tetapi praktik di lapangan juga bisa dikuasai oleh mahasiswa MHU.

Dari beberapa uraian tersebut, peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dalam penelitian ini banyak mengandung persoalan unik terlebih dalam pembimbing haji profesional yang perlu diteliti khususnya kepada Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh yang lulusannya diarahkan menjadi pembimbing haji profesional. Selain itu juga belum banyak kajian yang melakukan studi secara komprehensif yang mencakup optimalisasi model praktikum *guiding* manasik haji dalam menciptakan pembimbing yang profesional kepada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk *guiding* manasik haji mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana optimalisasi praktikum *guiding* manasik haji dalam menciptakan pembimbing haji yang profesional kepada mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan apa saja bentuk *guiding* manasik haji yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi MHU di PTKIN
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi praktikum *guiding* manasik haji dalam menciptakan pembimbing haji yang profesional kepada mahasiswa MHU di PTKIN

2. Manfaat penelitian mencakup dua hal:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuaan khususnya dalam menumbuhkan sikap profesional dan desain praktikum manasik yang relevan dengan kebutuhan

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan atau pedoman prodi Manajemen Haji dan Umroh dalam mengevaluasi pembelajaran bentuk praktikum *guiding* manasik haji
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kebijakan prodi MHU dalam menentukan model praktikum *guiding* manasik haji dan mengembangkan sikap profesional di bidang Manajemen Haji dan Umroh
- 3) Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan atau pedoman penelitian selanjutnya dalam menumbuhkan sikap profesional melalui optimalisasi model praktikum *guiding* manasik haji.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Tinjauan pustaka digunakan sebagai upaya memperoleh data, sebagai usaha menjaga orisinal penelitian ini, sebagai upaya untuk menghindari plagiarisme, dan sebagai upaya yang dilakukan untuk menentukan posisi penulis.

Ratnasari, 2017, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pembimbing Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 19 Jakarta.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 19 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Sederhana dengan pendekatan Kuantitatif untuk mengetahui seberapa pengaruhnya antara kedua variabelnya. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pembimbing berpengaruh sebesar 27,5% terhadap kesiapan kerja siswa. Peneliti menemukan persamaan variable yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti nantinya, yaitu profesional. Penelitian menjadi berbeda karena peneliti akan lebih fokus ke mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh dan pembimbing Haji yang professional, Penelitian ini akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam memahami permasalahan yang berhubungan dengan profesional.

Rusmalita, 2021, *Kualifikasi Dai sebagai Pembimbing Haji dan Umroh di Kementrian RI Wilayah Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualifikasi pembimbing pada Kementrian Agama Wilayah Kalimantan Barat.* Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif untuk dapat menjelaskan hasil penelitian yang menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai variable yang di teliti. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Dai di Kementrian Agama RI wilayah Kalimantan Barat pada KBIH berusaha memaksimalkan proses bimbingannya dengan pengalaman yang mereka punya, walaupun memang banyak permasalahan haji yang muncul tetapi para pembimbing di Kementrian Agama Wilayah Kalimantan Barat bisa menguasainya dengan pengalaman yang telah ada, pembimbing di Kementrian Agama wilayah Kalimantan Barat sudah berusaha memenuhi kualifikasi sebagai seorang pembimbing mulai dari kualifikasi pedagogik, sikap professional dalam mengatasi masalah, dan kepribadiannya. Persamaan penelitian Rusmalita dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kajian pembahasan yang membahas mengenai pembimbing haji. Perbedaannya berada pada objeknya. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi tambahan untuk memperkuat penelitian yang peneliti lakukan.

Wulandari, 2021, *Pentingnya Sertifikasi Haji untuk Kualitas Pembimbing Haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya sertifikasi haji untuk Pembimbing Haji*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini berisi bahwa proses pelatihan sertifikasi haji itu penting untuk mengasah kualitas pembimbing haji, karena dalam proses pelatihan masih banyak yang belum paham akan materi dasar haji. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah membahas tentang pembimbing haji yang profesional. Perbedaan penelitian ini pada objeknya, penelitian ini lebih meneliti pembimbingnya sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan objeknya kepada mahasiswa Manajemen haji dan Umroh yang dicetak nantinya sebagai pembimbing. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk memperkuat referensi penelitian.

Syamsir, 2018, *Peran KUA dalam Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Manasik Haji (situasi pada Jamaah Calon Haji tahun Keberangkatan 2016-2017 di Kabupaten Tasikmalaya)*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran KUA dalam meningkatkan kemampuan jamaah haji untuk bisa menjadi jamaah haji yang mandiri. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis yang akan menghasilkan data tertulis melalui lisan seseorang dan perilaku orang yang diamati. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya pelayanan kegiatan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh KUA di Kecamatan sekitar sudah berjalan dengan lancar dan optimal sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Ditjen PHU (Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh), serta telah memberikan dampak positif bagi perkembangan calon jamaah haji baik dari sisi pengetahuannya mengenai haji dan skill jamaah haji dalam pembentukan jamaah haji yang mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada metode penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabelnya

penelitian ini lebih memfokuskan pada peran KUA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada mahasiswa MHU yang akan dicetak sebagai pembimbing haji. Peneliti menggunakan penelitian syamsir untuk memperkuat referensi di bagian peran KUA (pembimbingan) dalam melayani jamaah haji dengan baik.

1.5 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam hal ini di bagi menjadi 5 lima bagian, yaitu Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian lebih fokus pada segi pendalaman data untuk memperoleh kualitas hasil suatu penelitian. Peneliti akan lebih mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara sistematis dan cermat mulai dari mengumpulkan data sampai menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2000: 3) bahwa penelitian kualitatif lebih menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati atau dimintai informasi. Guna mendapatkan prespektif keilmuan yang sesuai dengan minat peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Terdapat dua macam sumber data dan jenis data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian atau informasi yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber dan jenis data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU) di UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang dan UIN

(Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar yang berjumlah total 508 mahasiswa yang terdiri dari 276 mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar angkatan 2017 sampai 2020 dan 232 mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang angkatan 2017 sampai 2020. Subjek penelitian diambil dengan melibatkan seluruh mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang sudah mendapatkan mata kuliah *guiding*. Data primer dalam penelitian adalah isian google form berupa angket.

b. Sumber dan jenis data sekunder

Sumber data sekunder wawancara dengan sumber pendukung diantaranya mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah praktikum *guiding* manasik haji. Wawancara menggunakan teknik snowball dengan memilih beberapa orang kunci yang akan digali ilmu atau pendapatnya seputar praktik *guiding*. Kemudian dari beberapa orang tersebut dapat membantu peneliti untuk mendapatkan subjek lain untuk digali pendapatnya secara mendalam. Proses menggunakan teknik ini dapat membuat sampel menjadi lebih banyak dan akurat. Jenis data sekunder dalam penelitian ini dari wawancara pendukung.

Disamping itu guna melengkapi sumber data sekunder, peneliti juga menggunakan hasil studi semester (HSS) mahasiswa dalam mata kuliah praktikum *guiding* manasik haji, dan hasil penelitian yang berasal dari jurnal, buku, dokumentasi dan publikasi lain yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Google Form

Pengumpulan data primer dari penelitian ini menggunakan isian google form, kuesioner dengan instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian disebar tanpa perlu bertatap muka secara langsung, serta lebih efisien dan praktis. Daftar pertanyaan dibuat

dengan sederhana, to the point, jelas dan mudah untuk dipahami oleh para responden. Google form merupakan aplikasi yang berbasis web sehingga memudahkan pengguna untuk mengaksesnya dengan menggunakan komputer, laptop tanpa mengenal tempat dan waktu selama ada jaringan internet. Google form banyak digunakan di dalam dunia pendidikan dan penelitian. Manfaat google form di dunia pendidikan seperti melaksanakan ujian online, survei penilaian terhadap guru/dosen, pendaftaran siswa/mahasiswa baru, absensi online (Widayanti, 2021: 85).

b. Wawancara

Teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek (Sugiyono, 2014: 140-142). Wawancara dilakukan peneliti dengan sebagian mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU) UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang dan Alauddin Makassar serta dosen pengampu mata kuliah praktikum, dan sebagai data pendukung wawancara juga dilakukan kepada ketua jurusan prodi Manajemen Haji dan Umroh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disebut catatan peristiwa yang sudah berbentuk tulisan, gambar. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang terdiri dari file-file, HSS (Hasil Studi Sementara) dan foto (Gunawan, 2013: 143). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi informasi yang ada seperti laporan mahasiswa MHU (Manajemen Haji dan Umroh) terkait

tentang Model Praktikum yang telah didapat terkait pemahaman mahasiswa MHU (Manajemen Haji dan Umroh), terkait tentang jawaban mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh mengenai keinginan dan kemampuan menjadi pembimbing haji yang profesional.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah descriptive analysis yang mana digunakan untuk memproses data dan mendapatkan gambaran umum dari data yang telah didapatkan. Pada prinsipnya, kegiatan analisis data ini dilakukan disepanjang penelitian (during data collection), dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi dan menarik kesimpulan (verification and conclusion).

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Hasil data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis secara terperinci dan direduksi, dirangkum, dipilih sesuai focus penelitian, sehingga dapat memfokuskan pada data-data yang penting dan juga dibutuhkan dalam penelitian. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011: 233).

b. Penyajian Data

Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data (displaying data) merupakan upaya peneliti untuk memperoleh gambaran dan interpretasi dari data yang diperoleh dan hubungannya dengan arah penelitian yang dilakukan. Untuk itu,

representasi data dapat dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya. Data yang telah didapatkan selanjutnya disajikan dengan cara mendisplay data secara sistematis dengan menyajikan transkrip wawancara, dengan hal itu akan mempermudah untuk memahami dan merencanakan langkah kerja selanjutnya (Sugiyono, 2014: 140-142)

c. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Verifikasi dalam penelitian sering disebut dengan keabsahan data (Sugiyono, 2015: 367-376). Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik pengecekan tingkat kepercayaan data yang diperoleh, baik dari sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana dalam setiap bab terdapat sub-sub bab permasalahannya, yaitu:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Teori tentang Optimalisasi, praktikum *guiding* manasik haji, pembimbing haji yang profesional. Bagian ini menjelaskan tentang kajian teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan digunakan untuk menjawab persoalan penelitian, sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini. Pertama, optimalisasi model *guiding* manasik haji meliputi pengertian, indikator, unsur-unsur, macam-macam model *guiding* dan tahapan-tahapan. Kedua pembimbing manasik haji yang profesional meliputi pengertian, syarat- syarat, prinsip-prinsip, dan faktor pendukung. Ketiga menyajikan teori hubungan antara optimalisasi model *guiding* manasik haji dengan pembimbing manasik haji

yang profesional.

BAB III: Profil Umum mengenai model praktikum *Guiding* manasik haji pada Prodi Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang, dan UIN Alauddin Makassar, Profil profesionalisme mahasiswa dalam memahami *guiding* manasik haji.

BAB IV: Berisi tentang analisis dengan hasil penelitian model praktikum *guiding* manasik haji dan pembimbing manasik haji professional dengan menggunakan perspekti manajemen. Pertama analisis tentang optimalisasi model *guiding* manasik haji pada mahasiswa prodi MHU dan Kedua analisis mengenai pembimbing manasik haji yang profesional.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan, kritikan, saran sebagai acuan penelitian lain dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Optimalisasi Model Praktikum

Mencapai tujuan organisasi diperlukan usaha yang optimal. Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, 986), “Optimalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi,)”. Sedangkan dalam Kamus Oxford (2008, 358), “Optimization is the proses of finding the best solution to some problem where “best” accords to pre stated criteria”. Jadi, Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam literasi lain Optimalisasi menurut Poerdwadarminta dalam Ali (2014:23) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien” Dalam literasi lain optimalisasi juga diartikan usaha memaksimalkan kegiatan untuk mewujudkan keuntungan sesuai yang diinginkan (Hasan, 2017).

Organisasi bisa mencapai tujuan yang maksimal diperlukan usaha yang optimal, dan harus didasari oleh aturan atau indikator yang berlaku. Menurut Sidiq ada tiga indikator dalam melakukan optimalisasi yaitu: tujuan, alternative keputusan, dan sumber daya yang dibatasi. Maksud daripada tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan saat tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, sedangkan bentuk minimisasi digunakan pada saat tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak. Alternatif keputusan maksudnya aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang menggunakan sumber daya terbatas. Sumber daya terbatas disini maksudnya pengorbanan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Keterlibatan sumber daya terbatas ini membutuhkan pengoptimalan yang yang maksimal dalam proses penentuannya (Sidik, 2010: 9).

Optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) efektif berkaitan dengan kata efek, efektif berarti menimbulkan akibat, manjur, berhasil dan berlaku. Jadi efektif merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan hasil yang positif sesuai dengan tujuan dari awal yang telah dibuat, (mencapai goals yang diinginkan). Sedangkan efisien menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), adalah melakukan pekerjaan dengan tepat, dan mampu menjalankan tugas dengan cermat. Jadi efisien ini merupakan suatu usaha yang mengharuskan kita untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tepat waktu, disiplin, sehingga suatu pekerjaan bisa berjalan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Untuk pelaksanaan proses optimalisasi sendiri, dibutuhkan model praktikum yang tepat. Sama dengan optimalisasi model praktikum yang dilaksanakan saat bimbingan manasik haji. Praktikum menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah bagian pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan tugas dalam keadaan nyata. Praktikum merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan pada suatu tempat dimana mahasiswa atau masa sasaran berperan secara aktif menyelesaikan masalah yang diberikan.

Memahami konsep praktikum penulis mengadopsi tulisan (Pusporini.2016: 5) pelaksanaan kuliah praktikum yang baik harus didukung dengan fasilitas laboratorium, keberadaan ruangannya lengkap, fasilitas laboratirum yang lengkap, dan keberadaan dosen atau pemimpin jalannya mata kuliah yang mumpuni di bbidangnya. Fatimah (2020: 66) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium atau terjun langsung di lapangan dapat memperkuat struktur pengetahuan yang dibangun dari teori dalam memori mahasiswa.

Model praktikum akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan serta mengobservasi secara akurat dan teratur masalah yang ada (Andani, 2017). Dalam penelitian Shi, et al (2009:

6) menyebutkan mahasiswa khususnya jurusan Manajemen Haji dan Umroh (MHU) memiliki kendala dalam memahami konteks materi perkuliahan yang ada. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang tertarik terhadap mata kuliah yang hanya diajarkan secara teoritis oleh dosen sehingga kurang bisa menyentuh realitas dunia nyata.

Kegiatan praktikum ini harapannya dapat membawa dampak positif untuk pengalaman mahasiswa dalam memperoleh wawasan serta mengembangkan keterampilannya, sehingga lebih siap menjadi seorang profesional dalam bidang manajemen haji dan umroh, cukup fundamental ketika mahasiswa dapat melihat situasi kondisi secara faktual di lapangan mengenai haji, juga dapat mendengar aspirasi maupun saran yang datangnya dari berbagai sudut pandang baik masyarakat, pembimbing haji, maupun lainnya. Tentunya hal yang demikian dapat dipertimbangkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah haji di Indonesia khususnya bimbingan manasik haji.

Pelaksanaan model praktikum tentunya harus memiliki mutu yang terjamin berkualitas tinggi atau kredibel. Terdapat beberapa unsur yang dapat menjaga mutu tersebut. Tentu praktikum yang baik adalah praktikum yang terjaga mutunya dan bisa dilihat dari unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur tersebut meliputi kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati, wujud. Kehandalan diartikan sebagai kemampuan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan memuaskan. Daya tanggap (responsiveness) bermakna bagaimana pelayanan dilakukan, kecepatan dalam memberikan jasa, dan tentunya bersedia mendengar dan mengatasi keluhan sebagai bahan evaluasi. Kepastian maksudnya model praktikum dikatakan berhasil ketika ditunjang persiapan yang matang serta koordinasi yang dilakukan secara kontinyu, khususnya antara dosen dan mahasiswa. Termasuk kepastian jadwal dan perencanaan yang sudah diputuskan secara pasti jauh hari sebelum waktu praktikum dilaksanakan. Empati, unsur empati mencakup gabungan dimensi akses, komunikasi, serta pemahaman terhadap orang luar. Empati ini menjamin adanya kemudahan dalam melaksanakan hubungan,

komunikasi yang efektif, serta dapat memahami kebutuhan orang lain. Wujud (tangible), wujud di sini diartikan bukti fisik dari praktikum, baik fasilitas fisik, perlengkapan, peralatan, termasuk pula sarana komunikasi (Fatimah, 2020: 16-17).

Menjalani praktikum dengan keadaan yang aman dan mendapatkan tujuan yang dicapai tentu keinginan setiap masanya. Praktikum bisa berjalan dengan lancar pastinya ada tahapan-tahapan yang dilakukan. Tahapan-tahapan proses pelaksanaan model praktikum diantaranya: perancangan, penerapan, dan evaluasi. Perancangan, perancangan atau perencanaan model praktikum menekankan pada bagaimana cara memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa, seperti menentukan tempat praktikum, merancang modul atau “lay out”, dan lain sebagainya. Penerapan, penerapan di sini diartikan metode mana saja yang dimasukkan ke dalam model praktikum. Metode ini alangkah baiknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi, setelah praktikum dilakukan dan membuahkan hasil, maka hasil tersebut dievaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya, hal-hal yang perlu diperbaiki, maupun yang perlu dipertahankan untuk dimodifikasi lagi (Fatimah, 2020: 36).

2.2 Guiding Manasik Haji

Guiding manasik haji dalam penelitian ini banyak dijelaskan dalam tulisan (Anasom, 2021). Bimbingan manasik haji biasanya diistilahkan dengan *guiding* manasik haji. *Guiding* menurut Anasom (2021: 67). adalah konsep pembimbingan yang diberikan kepada jemaah dengan usaha untuk mengarahkan, menuntun, memberi penjelasan, memimpin, memberi petunjuk dan nasehat. Berbeda dengan *microguiding*, jika *guiding* ini merupakan konsep pembimbingan, maka *microguding* merupakan proses *guiding* yang mana dilaksanakan didalam kelompok kecil guna memperjelas dan memahami jemaah haji akan pengetahuan seputar haji. Menurut Hasanah *guiding* merupakan konsep baru dalam bimbingan haji dan umroh yang digunakan untuk membantu jemaah dalam menjalankan manasik haji dan umroh. *Guiding* haji dan umroh lebih mengarah kepada pembimbingan,

pengkondisian, keteladanan, kepribadian, spiritual dan profesional dalam ibadah haji dan umroh (Hasanah, 2018:36).

Penulis mengadopsi tulisan dari buku Anasom (2021: 32) bahwasanya *guiding* bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada jemaah yang dijabarkan kedalam tiga bagian yaitu membentuk dan meningkatkan pemahaman pembimbing haji, mengembangkan kompetensi moral dan sosial, mengembangkan potensi dan kemampuan dalam sikap kepemimpinan atau manager penyelenggara haji umroh.

Membentuk dan meningkatkan pemahaman pembimbing haji disini maksudnya dengan melakukan *guiding* bimbingan manasik haji, secara tidak langsung bisa mengasah kemampuan seorang pembimbing. Dalam hal ini bukan hanya soal wawasan ilmunya saja tetapi juga tentang mentalnya seorang pembimbing otomatis terasah jika melakukan *guiding* dengan jangka waktu yang sering, yang kedua mengembangkan kompetensi moral dan sosial, maksudnya disini dengan melakukan *guiding* bimbingan manasik haji sikap kita secara tidak langsung akan tertata, bagaimana kita menghargai pendapat orang lain, bagaimana bersikap sabar dengan kegiatan yang berlangsung lama, bagaimana sikap kita dalam menghargai waktu yang telah orang lain luangkan untuk kita, dan yang ketiga mengembangkan potensi dan kemampuan dalam sikap kepemimpinan atau manager penyelenggara haji umroh, disini dengan adanya *guiding* bimbingan haji akan melatih sikap kepemimpinan seorang pembimbing, bagaimana seorang pembimbing melayani jemaah haji dengan baik, bagaimana menjadi seorang pembimbing haji yang adil kepada jemaahnya, dengan adanya *guiding* bimbingan manasik ini secara tidak langsung kemampuan dan sikap kepemimpinan seorang pembimbing muncul.

Guiding sendiri memiliki fungsi yang pertama membantu seseorang untuk beradaptasi dengan satu sama lain untuk mencapai perkembangan secara baik, maksudnya dengan adanya *guiding* ini bisa membuat jemaah haji akrab dengan jemaah lainnya sehingga bisa mengikuti layanan manasik dengan baik, tidak canggung, tidak malu yang mana nantinya mendapatkan

hasil akhir yang memuaskan, kedua memberikan bantuan kepada jamaah haji untuk mengatasi problematika baik individu maupun kelompok, maksudnya membantu jamaah haji menyelesaikan masalah tentang persolan haji lebih kedalam pemahaman jamaah haji terkait materi yang telah diberikan, ketiga memberikan pemahaman materi kepada jamaah haji agar jamaah haji bisa benar-benar mempraktekannya.

Anasom (2021: 144-161) menyebutkan ada 13 metode *guiding* yang digunakan dalam manasik haji, antara lain metode kartir, metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta tentang suatu objek, atau mengulang informasi. Metode debat metode ini biasanya digunakan saat akhir kegiatan manasik untuk menguji seberapa pemahaman terhadap materi yang telah didapatkan. Metode segmen metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang dibagi menjadi beberapa materi kepada jamaah yang mana jamaah menjelaskan materi tersebut kepada jamaah lain. Metode *True or False* (TOF) metode ini merupakan kolaboratif yang mengajak jamaah untuk terlibat dengan materi yang dipelajari saat itu. Metode indeks metode ini digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, maksudnya jamaah haji saat melakukan bimbingan manasik haji sudah mendapatkan materi sebelumnya. Metode kartu metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengajarkan pengertian, urutan ibadah, situasi lapangan, atau mengulang informasi. Metode ganya metode ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode resume metode ini digunakan untuk mengasah prestasi jamaah, kecakapan dan pencapaian individual. Metode *Point Counter Point* (PCP) metode ini digunakan untuk jamaah untuk menghadapi isu-isu kompleks agar Jemaah dapat mengatasinya. Metode team bersinar metode ini digunakan untuk membantu jamaah agar tetap konsentrasi dan fokus dalam materi, metode ini biasanya dikolaborasikan dengan metode ceramah. Metode sinar metode ini biasanya digunakan pada situasi belajar yang rileks, informal, tidak menakutkan

dengan meminta jamaah haji membuat humor-humor yang kreatif dan pastinya seputar dengan materi manasik haji. Metode *Prediction Guide* (PG) metode ini digunakan untuk tetap menjaga konsentrasi jamaah haji. Metode *Critical Incident* (CIN) metode ini biasanya digunakan diawal.

Realitanya dalam pelaksanaan bimbingan manasik tidak semua metode diatas digunakan. Begitu juga dengan yang dilakukan oleh mahasiswa saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa hanya menggunakan beberapa metode saja. Metode yang sering dipakai mahasiswa dalam bimbingan manasik haji adalah: Metode Ceramah, Metode Ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dengan memebrikan pemaparan, penjelasan secara lisan oleh pembimbing kepada jamaah hajinya, dan biasa juga menggunakan alat bantu dalam menjelaskannya seperti media langsung yang ada di laboratorium, seperti misalnya jika di Manajemen Haji dan Umroh seperti miatur Ka'bah yang pastinya sudah lengkap semuanya. Metode Tanya Jawab, Metode Tanya jawab ini menjadi pelengkap Metode Ceramah, biasanya saat pembimbing menjelaskan materi kepada jamaah nya ditengah-tengah diselingi dengan Metode Tanya Jawab ini, Metode Tanya Jawab ini digunakan untuk: Mengulang materi penjelasan, membangkitkan perhatian jamaah, biasanya jamaah haji mudah merasa bosan jika mendengarkan penjelasan terus maka dari itu metode ini digunakan untuk selingan supaya jamaah haji tidak bosan dalam membgikuti kegiatan yang berlangsung, Untuk media evaluasi dan feedback Metode *Role play*, Metode Role play merupakan metode bermain, maksudnya memainkan peran tertentu yang menyebabkan jamaah haji harus berbuat, bertindak, berbicara seperti peran yang dimainkannya. Dalam hal ini prosedur permainannya adalah: Pembimbing memberi pemahaman materi yang akan dimainkan kepada jamaah haji, Pembimbing mengatur jamaah haji sebagai peserta sesuai dengan perannya, memainkan permainan yang mana semua jamaah haji melihatnya, mengamati, dan jika sudah selese berdiskusi agar jika terdapat kesalahan, kesalahan tersebut tidak terulang lagi, terakhir melakukan evaluasi (Anasom, 2021: 162). Ketiga metode tersebut yang sering dipakai secara umum pada

praktikum manasik yang dilakukan oleh mahasiswa, karena ketiga metode tersebut bisa merangkai menjadi satu kesatuan yang bisa dipadu padankan.

2.3 Pembimbing Manasik Haji Profesional

Istilah pembimbing menurut kamus besar Indonesia berasal dari kata bimbing yang dirujuk kepada orang atau pelaku pembimbing (Poerwodarminto, 2003: 377). Penulis mengadopsi tulisan Hasanah (2021: 27) bahwasanya pembimbing haji merupakan orang yang bertugas memimpin kegiatan pembimbingan ibadah haji, menguasai pengetahuan manasik atau sudah mengikuti sertifikasi pembimbing haji yang diselenggarakan oleh Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh (PHU) untuk ditugaskan membimbing jamaah haji.

Pembimbing haji disini bertanggung jawab atas para jemaah hajinya, yang mana secara langsung seorang pembimbing haji ini mentransferkan ilmu dengan baik dan benar kepada Jemaah. Menurut Winkel, seorang pembimbing adalah orang yang memimpin suatu kelompok yang sepenuhnya bertanggung jawab terhadap orang yang terjadi didalam kelompok tersebut, keberhasilan dan kegagalan orang yang terlibat didalam kelompok ini menjadi tanggung jawab seorang pembimbing (Winkel, 1991).

Pembimbing haji diharapkan bisa mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang telah didapat untuk di bagikan kepada jemaah haji. Jadi kunci bimbingan manasik haji bisa berjalan dengan lancar atau tidak, salah satunya ditentukan oleh layanan yang diberikan pembimbing haji serta keterlibatan jemaah haji yang aktif. Pembimbing ibadah haji profesional akan menghasilkan proses dan hasil pembimbingan yang bermutu sehingga dapat mewujudkan jemaah haji yang berkualitas (Yarwa, 2012)

Pembimbing manasik haji mempunyai tugas pokok untuk melakukan bimbingan serta mengenalkan keseluruhan tentang manasik haji kepada jemaah haji. Pembimbing haji selain menjadi petunjuk jalan bagi jemaah haji juga bertugas untuk menjadikan jemaah haji menjadi haji yang mandiri. Pembimbing haji memang menjadi titik tumpuan untuk jemaah haji nya tetapi pembimbing juga harus membuat jemaah haji menjadi jemaah haji yang

mandiri, tidak selalu bergantung kepada pembimbing haji.

Seorang pembimbing haji memiliki tanggung jawab yang tidak mudah. Menjadi panutan untuk orang-orang disekitar mengharuskan seorang pembimbing menguasai hal yang sesuai dengan bidangnya. Seorang pembimbing harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Menguasai fikih manasik serta dapat mempraktekannya, artinya selain mahir dalam teoritisnya juga mampu meragakan dengan jelas teori dan materi tersebut,
2. Menguasai ilmu mendidik, yang mana seorang pembimbing juga harus mempunyai strategi bagaimana menghadapi orang dewasa khususnya, bagaimana agar pesan dalam proses bimbingan tersebut bisa sampai kepada jamaah dengan baik,
3. Menguasai ilmu kepemimpinan, artinya seorang pembimbing mampu berperan sebagai pemimpin dalam pelaksanaan ibadah haji untuk mengarahkan dan mengayomi jamaah dengan baik dan adil,
4. Menguasai bahasa yang dibutuhkan, artinya pembimbing harus bisa berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan pada daerah tersebut agar mudah dalam segala halnya,
5. Menguasai psikologi atau perkembangan jiwa peserta calon jamaah, artinya pembimbing mampu menyesuaikan dirinya dengan jamaahnya, hal ini penting agar pembimbing bisa menyikapi jamaah dengan selayaknya (Choliq, 2015).

Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan oleh seorang pembimbing yaitu: pertama seorang pembimbing harus cermat dan telaten kepada jamaah yang dibawanya, kedua seorang pembimbing juga harus bisa memberikan perhatian kepada jamaahnya, ketiga bersikap *open*, maksudnya seorang pembimbing harus ramah kepada jamaahnya, keempat sabar, seorang pembimbing harus mempunyai sikap sabar kepada jamaahnya, kelima ikhlas, seorang pembimbing harus ikhlas memberikan layanan yang baik kepada jamaahnya, karena dengan keikhlasan bisa membuat luluhnya hati seseorang (Hadi, 2014: 4). Seperti yang Musyafa" jelaskan dalam bahan diklat

pembimbing manasik haji profesional Tahun 2012 di Solo, pembimbing yang berkompeten itu dapat mengidentifikasi bentuk bimbingan yang nantinya sesuai dengan bentuk bimbingan perorangan, kelompok dan masal, dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada jamaahnya, dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan bentuk bimbingan, dapat melakukan evaluasi pembelajaran (Hadi, 2014: 7).

Proses bimbingan manasik haji dalam pelaksanaannya pastinya memiliki prinsip untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran proses bimbingan tersebut. Dalam menjalankan bimbingan terdapat prinsip diantaranya diperuntukan untuk semua, dalam artian tidak ada unsur pilih memilih, menciptakan pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang., melakukan kerjasama usaha bersama, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil solusi untuk mengambil jalan keluar (Hadi, 2014: 6).

Seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan harus profesional dalam mengerjakannya. Profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh seseorang ketika melaksanakan profesinya (Shaka, 2019: 6). Menurut Bernard Barber (1985), perilaku profesional harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) Mengacu kepada ilmu pengetahuan. 2) Berorientasi kepada interest masyarakat (klien) bukan interest pribadi. 3) Pengendalian perilaku diri sendiri dengan menggunakan kode etik. 4) Imbalan atau kompensasi uang atau kehormatan merupakan symbol prestasi kerja bukan tujuan dari profesi (Departemen Agama RI, 2001: 15). Maister mengatakan bahwa orang profesional adalah orang yang bisa diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, disiplin, dan serius dalam menjalankan tugasnya (Maister, 1998).

Pembimbing haji profesional adalah mereka yang menguasai secara penuh tentang tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan. Sifat profesional

tercermin dari kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki dalam merespon secara cepat keluhan dari jemaah (Anggia, 2020: 228). Pembimbing haji yang profesional juga membutuhkan faktor yang menunjang keprofesionalannya, Faktor-faktor yang mendukung sikap profesional diantaranya harus memiliki *performance* yang baik, *performance* artinya sebuah pertunjukan atau bentuk tindakan, penampilan bahkan pekerjaan yang telah dicapai. Performance di sini berarti kualitas kerja seseorang untuk mencapai hasil yang baik sehingga mendapatkan sebuah penghargaan sebagai bentuk apresiasi untuk prestasi yang telah diperoleh, Akuntabilitas aparatur, artinya penanggung jawaban seseorang pegawai pemerintah yang mampu untuk menjelaskan suatu kondisi, pengambilan keputusan yang diambil serta berbagai aktifitas lainnya secara profesional.

Loyalitas Pegawai maksudnya kesetiaan pegawai menghabiskan waktunya demi pekerjaannya yang dilakukan secara sukarela dan tanpa tekanan. Kemampuan Pegawai, disini maksudnya mengacu pada keterampilan pegawai dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan tugas (Andriani, 2016).

2.4 Optimalisasi Model Praktikum *Guiding* Manasik Haji Dalam Menciptakan Pembimbing Haji Yang Profesional Pada Mahasiswa MHU

Mata kuliah *guiding* dan kegiatan praktikum menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Prodi Manajemen Haji dan Umroh yang ada di bawah naungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi untuk menjadikan mahasiswa menjadi seorang pembimbing Haji yang tentunya Profesional, karena salah satu prospek lulusan mahasiswa dari Jurusan Manajemen Haji dan Umroh ini menjadi Pembimbing Haji yang Profesional.

Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umroh sudah menyiapkan bekal kepada mahasiswanya melalui mata kuliah yang menunjang sampai kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum yang diadakan oleh prodi MHU (Manajemen Haji dan Umroh) ini juga bertujuan untuk melatih mental dan kemampuan mahasiswa, karena seperti yang sudah dijelaskan di bagian atas tadi bahwasanya seorang pembimbing haji yang

profesional harus memiliki nilai performance yang bagus, kepercayaan diri yang tinggi untuk menyebarkan ilmu yang telah didapatkannya, hal ini sekaligus merupakan bentuk penyebaran dakwah tersendiri dibagian haji.

Mahasiswa Jurusan Manajemen Haji dan Umroh khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang sendiri sering membuat kegiatan bimbingan manasik diluar jam perkuliahan. Bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU) tentunya menggunakan model- model praktikum *guiding* yang telah didapatkan di dalam mata kuliah dan di praktekan dalam kegiatan tersebut dengan objek anak-anak TK (Taman Kanak- kanak). Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh (MHU) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang membimbing anak-anak TK (Taman Kanak-kanak) bagaimana cara menunaikan ibadah haji dengan benar di laboratorium prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang.

Fasilitas yang diberikan kepada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh diharapkan bisa membuat mahasiswa layah dalam melakukan bimbingan, walaupun memang belum sempurna karena itu semua membutuhkan jam terbang yang sering dan tinggi, tetapi paling tidak dengan adanya mata kuliah teori yang *balance* dengan mata kuliah praktikum bisa menjadikan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh bisa lebih paham, karena kalau hanya sebatas teori saja itu bisa mudah lupa berbeda dengan ilmu yang dipraktekan, tentunya kita akan lebih mudah untuk memahaminya sekaligus untuk mengingatnya,

Berdasarkan hasil penelitian (Dewi, 2019: 9) disebutkan bahwa mahasiswa menjadi mudah memahami dengan adanya praktikum, dengan adanya praktikum ini mahasiswa lebih bisa mengasah skill dan aktif dalam pembelajaran, banyak mahasiswa yang mengungkapkan bahwa penyajian materi pada buku sulit untuk dipahami, mahasiswa hanya menunggu penjelasan dari dosen pengampu, penelitian ini didukung dengan studi yang dilakukan oleh (Yuanita, dkk, 2014) menyebutkan dengan praktikum dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan tingkat pemahaman

seseorang akan materi yang disampaikan, (Burhan, 2011: 11) juga menyebutkan dengan praktikum bisa mengaktifkan siswa untuk mempelajari dan menyusun pengetahuan di bidangnya dengan mandiri.

Kegiatan praktikum menjadi kegiatan sangat penting untuk dilakukan, selain menambah ketrampilan mahasiswa juga menambah pemahaman akan model-model *guiding* yang telah diajarkan untuk dipraktikkan, terlebih oleh Mahasiswa MHU (Manajemen Haji dan Umroh) sendiri, hal itu menjadi salah satu cara untuk membantu mahasiswa MHU (Manajemen Haji dan Umroh) sendiri untuk menguasai.

BAB III

PROFIL UMUM MODEL PRAKTIKUM *GUIDING* MANASIK HAJI DAN UMROH MAHASISWA PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG DAN ALAUDDIN MAKASSAR

3.1 Profil Umum Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang

Program Studi (Prodi) Manajemen Haji dan Umroh (MHU) UIN Walisongo berasal dari transformasi konsentrasi MHU pada Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Prodi ini berdiri pada tanggal 21 Oktober 2016 sesuai SK nomor 5944 tahun 2016, April 2017 dibentuk struktur organisasi Prodi MHU, pada tahun yang sama Prodi ini membuka penerimaan bagi mahasiswa baru. Prodi MHU Uin Walisongo Semarang sudah berhasil mendapatkan Akreditasi B dari BAN-PT pada 28 April 2021 (<https://mhu.walisongo.ac.id/>).

Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU) Uin Walisongo Semarang juga sudah mempunyai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran menjadi pembimbing manasik haji berupa: Miniatur Ka'bah, Miniatur Maqam Ibrahim, Miniatur Mas'aa, Miniatur Hijir Ismail, Miniatur tempat lempar jamarat. Kelengkapan tersebut sering dipakai oleh mahasiswa dalam pembelajaran praktik di perkuliahan dan bahkan pada workshop bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan MHU.

3.1.1 Visi, Misi dan Tujuan Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang

Visi Prodi Manajemen Haji dan Umroh menjadi Prodi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu manajemen haji dan umroh berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038.

Misi Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah di bidang manajemen haji dan umrah
- b. Meningkatkan kualitas penelitian bidang manajemen haji dan umrah untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat
- c. Menyelenggarakan pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
- d. Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang manajemen haji dan umrah
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional di bidang manajemen haji dan umrah
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional di bidang manajemen haji dan umrah.

3.1.2 Tujuan Prodi Manajemen Hajidan Umroh

- a. Melahirkan lulusan bidang manajemen haji dan umrah yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan
- b. Menghasilkan karya penelitian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat
- c. Menghasilkan karya pengabdian bidang manajemen haji dan umrah yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
- d. Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tri Dharma perguruan tinggi.
- e. Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama bidang manajemen haji dan umrah dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- f. Lahirnya tata kelola prodi profesional (<https://mhu.walisongo.ac.id/>).

3.1.3 Struktur Organisasi Prodi MHU UIN Walisongo Semarang

- a. Ketua Program Studi
Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag
- b. Sekertaris Program Studi
Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I

3.1.4 Profil Lulusan Prodi MHU UIN Walisongo Semarang

- a. Tenaga Profesional Pembimbing Manasik Ibadah Haji Profesional
- b. Tenaga ahli di bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah.
- c. Tenaga administrasi di bidang urusan haji dan umrah
- d. Tenaga ahli pada Badan Pengelola Keuangan Haji Indonesia (BPKHI) (<https://mhu.walisongo.ac.id/>).

3.2 Manajemen Haji dan Umrah UIN Alauddin Makassar

Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang dibukapadatahun 8 Juni 2017 sesuai dengan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama NO. 31 Tahun 2017. Prodi ini juga sudah mengantongi Akreditasi B dari BAN-PT pada tanggal 6 April 2021 (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>).

Prodi ini memiliki prospek kerja yang bagus, sesuai dengan namanya Manajemen Haji dan Umroh, berhubungan dengan perhajian yang ada di Indonesia pastinya. Mengingat besar tuntutan stakeholder akan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengatur pengelolaan haji dan umroh. Di sisi lain khususnya di bagian Sulawesi Selatan setiap tahun jumlah jamaah hajinya bertambah. Tidak hanya mengenai pengelolaan hajinya saja, lulusan dari Prodi ini dapat membuka peluang menjadi entrepreneur biro perjalan haji dan umroh tentunya akan semakin banyak peluang lapangan kerja (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>).

3.2.1 Visi Misi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar

Visi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar menjadi Pusat Kajian Inovasi Manajemen Haji dan Umrah bermartabat yang berdaya saing tinggi tahun 2025.

Misi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat di bidang Manajemen Haji dan Umrah.
- b. Menyiapkan lulusan yang inovatif dan berdaya saing dalam tata kelola Haji dan Umrah.
- c. Menghasilkan tenaga ahli yang bersih, maju, ramah, taat aturan, bijaksana, amanah dan menjadi tauladan (bermartabat) dalam pengelolaan haji dan umrah.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung tridarma perguruan tinggi di bidang Manajemen Haji dan Umrah (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>).

3.2.2 Struktur Organisasi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar

- a. Ketua Program Studi
Dr. H. Andi Hamzah, Lc., M.Ag
- b. Sekertaris Program Studi
Dr. H. Suf Kasman, M.Ag

3.2.3 Prospek Lulusan Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar

- a. Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu merintis dan memiliki usaha (wirausahawan) di bidang pengelolaan dan penyelenggaraan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian.
- b. Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi di bidang urusan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan Keahlian.

- c. Sarjana Manajemen Haji dan Umrah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan haji dan umrah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan mutakhir di bidangnya, berkemampuan dalam melaksanakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian.
- d. Sarjana Manajemen Haji dan Umrah, mampu melaksanakan tugas menjadi Tour Leader dan Tour Guide Haji dan Umrah, berkepribadian baik dan berwawasan luas serta bertanggungjawab dengan tugasnya berdasarkan keilmuan dan keahlian (<https://pddikti.kemdikbud.go.id/>).

3.3 Model Praktikum *Guiding* Manasik Haji dan Umroh Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang sudah mendapatkan mata kuliah yang menunjang untuk merealisasikan prospek lulusan dari jurusan, salah satunya untuk menjadi pembimbing haji yang profesional. Selain menyiapkan mata kuliah yang menunjang Prodi Manajemen Haji dan Umroh juga telah mempersiapkan tempat praktikum yang menunjang untuk mahasiswanya, salah satunya miniatur Ka'bah yang berada di belakang Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Miniatur Ka'bah yang berada di sebelah Laboratorium Dakwah tersebut sangat lengkap, mulai dari miniatur Ka'bah sendiri yang sudah lengkap dengan miniatur Maqam Ibrahim, Miniatur Hijir Ismail, Miniatur Mas'a sampai Miniatur lempar jamarat, start penempatan mulai dari dean Gedung Serba Guna (GSG) Uin Walisongo Semarang sampai pada ujung halaman belakang Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adanya Miniatur Ka'bah sendiri bertujuan untuk menunjang mata kuliah praktikum yang telah didapatkan oleh mahasiswa, juga sebagai wadah bentuk pengaplikasian mahasiswa

Manajemen Haji dan Umroh dalam mempraktekan bimbingan manasik haji (<https://mhu.walisongo.ac.id/>).

Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang selain menyiapkan Miniatur praktek yang menunjang, juga menyiapkan mata kuliah yang menunjang salah satunya *Guiding* haji dan umrah, yang mana di dalam mata kuliah tersebut mengajarkan model-model praktikum manasik haji dengan segala kelebihan dan kekurangannya, yang bisa digunakan oleh pembimbing haji saat melakukan bimbingan manasik haji dengan jamaahnya, agar jamaah tidak merasakan bosan, suntuk, jenuh pada saat bimbingan, karena di dalam mata kuliah tersebut menyajikan banyak variasi model praktikum yang bisa digunakan juga untuk menjalankan bimbingan manasik haji.

Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang sudah beberapa kali mengadakan bimbingan manasik haji baik dari praktik mata kuliah, sampai kegiatan mandiri yang di bentuk oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tahun 2019. Mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah dalam melaksanakan mata kuliah praktikum biasanya di Islamic center (IC) Manyaran bersama salah satu dosen yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, berbeda dengan jasa bimbingan manasik mahasiswa, jasa bimbingan manasik ini dilakukan di Minatur Ka'bah yang telah disediakan Jurusan, dan biasanya juga di Fatimah az-Zahra Gunung Pati. Sasaran peserta untuk mengikuti bimbingan manasik ini biasanya anak Taman Kanak-kanak (TK), atau anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tentunya mahasiswa membuka jasa ini untuk memfasilitasi masyarakat disekitar agar bisa merasakan manasik haji dengan tarif yang tidak mahal. Antusias masyarakat saat itu sangat baik, sangat senang, penerimaannya juga sangat bagus, acara yang Himpunan Mahasiswa Jurusan buat ini selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat diluar sana. Tetapi sangat disayangkan acara itu kini sudah tidak berjalan lagi semenjak adanya virus Covid-19 (wawancara dengan Iqbal Qais).

Kelas bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa Manajemen Haji

dan Umroh kepada anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) biasanya dilakukan di kampus UIN Walisongo Semarang tepatnya di Miniatur yang telah disiapkan, tergantung permintaan instansi yang ingin menggunakan jasa kita. Kebanyakan dari gurunya bersedia untuk dilaksanakan di kampus UIN Walisongo Semarang saja, karena biaya yang dikeluarkan akan beda, dan tentunya lebih terjangkau jika dilaksanakan di UIN Walisongo dibandingkan di Fatimah Az Zahra, tetapi ada juga yang meminta bimbingan anak didiknya dilaksanakan di Fatimah Az Zahra dengan konsekuensi Harga Tiket Masuk (HTM) ditanggung sendiri-sendiri atau dikalkulasikan oleh Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh dengan menambah biaya per pakatnya.

Pelaksanaan kelas bimbingan tersebut tidak melibatkan semua mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh, tetapi hanya beberapa mahasiswa saja yang lolos proses seleksi, dari mahasiswa yang lolos kemudian dilatih terlebih dahulu sesuai job lamarannya, baru kemudian bisa ditampilkan dalam kegiatan kelas bimbingan manasik haji. Selain itu mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang juga pernah mendapatkan kepercayaan dari salah satu dosen Manajemen Haji dan Umroh untuk ikut serta membersamai kegiatan manasik haji jemaah haji dari Demak yang pada saat itu akan melaksanakan ibadah haji. Pelaksanaan pendampingan jemaah tersebut berjalan dengan lancar, ilmu yang telah mahasiswa dapatkan didalam kelas pada saat itu diasah, mahasiswa mempraktekan ilmu terlebih model *guiding* yang telah di dapatkan di dalam kelas.

Model *guiding* yang biasanya digunakan oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umrah dalam kegiatan manasik haji adalah model *guiding* dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode *role play*. Metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan mengenai prosesi dari mulai keberangkatan, di arafah, sampai pada prosesi tahalul dilakukan, dalam proses praktikum kuliah biasanya dosen menjelaskan dan menunjuk beberapa mahasiswa untuk bergantian dalam menjelaskan, dan mahasiswa lainnya mendengarkan, berbeda saat mahasiswa melakukan bimbingan manasik

sendiri artinya bimbingan manasik yang dilakukan atau diadakan oleh mahasiswa sendiri, biasanya mahasiswa sudah diberikan tugasnya sendiri, ada yang menjadi pembimbing kloter, ada yang menjadi pembimbing utama, ada juga ada yang menjadi petugas posko.

Masing-masing mahasiswa yang sudah diberikan tugas tersebut harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Pembimbing utama tugasnya membimbing, mengkondisikan, serta menjelaskan materi dari proses awal hingga akhir, pembimbing kloter mengarahkan kloter yang dipegang agar selalu mendengarkan setiap intruksi dari pembimbing utama, dan biasanya pembimbing kloter ini mennayakan kepada jamaah yang dibawa bagianmana yang belum dipahami, dan pembimbing kloter ini menjadi tunjangan pertama bagi jamaah jika ada keluhan yang jamaah alami, petugas kloter disini bertugas membantu pembimbing utama untuk menerangkan, membantu untuk memberikan penjelasan kepada jamaah sesuai dengan *jobdesk* tempat yang telah ditugaskan, misalnya menjelaskan prosesi sa'i yang penjelasan dilakukan di tempat dilakukannya prosesi sa'i tersebut, petugas kloter menjelaskan waktunya kapan, ada berapakali putaran, doa apa saja yang harus dilafalkan, keistimewaan apa yang ada didalam setiap prosesinya, bagaimanasejarahnyanya, dan lain sebagainya.

Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode tanya jawab, metode tanya jawab ini biasanya dilakukan dengan dua cara yang pertama hanya melakukan tanya jawab seputar materi saja yang mana pembimbing memberikan kesempatan kepada para jamaah untuk bertanya, kemudian petugas pembimbing atau dosen menjawab pertanyaan itu, atau biasanya dosen melempar atau menunjuk mahasiswa lainnya untuk menjawab terlebih dahulu baru kemudian di sempurnakan oleh dosen, atau metode ini dilakukan atau dimunculkan saat *role play* atau biasanya kita sebut juga dengan perenggangan tubuh yang mana ada pertanyaan dari pembimbing untuk jamaahnya yang pertanyaan itu dilakukan bersamaan dengan permainan. Jadi biasanya metode *role play* itu dilakukan bersama dengan metode tanya jawab, tetapi adakala metode *role*

play ini dilakukan secara mandiri, maksudnya tidak dibarengi dengan metode lainnya, biasanya disini pembimbing sudah menyiapkan berbagai permainan, *ice breaking* untuk di ikuti jamaah agar jamaah tidak suntuk, metode *role play* ini dilakukan tidak mematok waktu, jadi sekiranya suasananya sudah terlihat membosankan barulah metode ini dimunculkan.

Gambar 3.1 Wawancara bersama dosen Prodi Manajemen Haji dan Umroh

UIN Walisongo Semarang



“Mahasiswa saat melakukan bimbingan manasik haji pada mata kuliah saya, saya ajarkan berbagai model *guiding*, karena memang semua yang kita lakukan itu tidak bisa lepas dari proses *guiding*, jadi saya berharap mahasiswa bisa menguasai model praktikum *guiding*, terlebih yang sering digunakan, yang *familiar* saat digunakan saat bimbingan, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode *role play*.”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu dosen Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang.

Gambar 3.2 Wawancara dengan Dosen Prodi Manajemen Haji dan Umroh

UIN Walisongo Semarang



“Ya memang metode yang sering dipakai ya itu, yang familiar dan mudah, karena kita identik dengan ceramah, dan biasanya jamaah lebihsuka dijelaskan karna memang kebanyakan jamaah masih belum tau,barulah

nanti diadakan sesi tanya jawab.”

“seperti halnya mahasiswa, kan harus diterangkan terlebih dahulu to baru eksekusi, nah nanti ditengah-tengah baru jika ada yang belumpaham biasanya ditanyakan. Sama seperti saat kita membimbing haji kurang lebih begitu.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umroh Iqbal Qaia yang mengatakan

”metode ceramah, metode tanya jawab, metode *role play* menjadi satu kesatuan, jadi itu berkesinambungan jika digunakan dalam kegiatan bimbingan, menurut saya ketiga metode tersebut menjadi metode utama ya dalam hal bimbingan terlebih metode ceramah dan metode tanya jawab, baru kemudian diselingi oleh *ice breaking* supaya jamaah tidak tegang”.

Metode yang sering digunakan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang dalam perkuliahan praktikum maupun praktikum yang dilakukan secara mandiri menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode *role play*. Karena ketiga metode tersebut dinilai saling bergantung samalain, metode tersebut juga dinilai memiliki keunggulan masing-masing yang bisa menjadi pelengkap satu dengan lainnya.

3.4 Praktikum *Guiding* Manasik Haji dan Umroh Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar berada di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mahasiswa lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umroh memiliki prospek kerja yang bagus. Prodi ini mencetak mahasiswanya salah satunya menjadi pengusaha biro trevel haji umroh, selain itu juga mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar ini nantinya juga dicetak menjadi pembimbing haji yang profesional. Maka dari itu Prodi MHU sendiri menyiapkan beberapa mata kuliah yang menunjang untuk mahasiswanya, salah satunya mata kuliah seputar *guiding* haji dan umroh.

Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin

Makassar selain sudah mendapatkan mata kuliah yang menunjang seputar *guiding* haji dan umroh, mereka juga sudah melakukan praktikum manasik haji secara langsung yang mana praktikum tersebut di lakukan di salah satu agen biro trevel haji umroh pribadi milik salah satu dosen Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar, dan juga di islamic center yang berada di Makassar.

Pelaksanaan praktikum manasik yang dilakukan oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar ini hukumnya wajib diikuti oleh mahasiswa yang menerima mata kuliah tersebut. Dalam pelaksanaan praktikum tersebut mahasiswa dituntut untuk aktif, aktif disini maksudnya tidak menyandarkan materi kepada dosennya saja. Mahasiswa awalnya mendengarkan penjelasan dari dosen, kemudian mahasiswa praktik memimpin teman-temannya secara bergantian.

Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar pada saat pelaksanaan praktikum menggunakan metode yang hampir samadengan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang yaitu metode ceramah dan tanya jawab, karena bagi mereka metode tersebut berkesinambungan jika di campur. Metode ceramah digunakan untuk memberi pemahaman lebih dari dosen kepada mahasiswanya, pada metode ini dosen menjelaskan mengenai materi seputar haji, yang diterima baik oleh mahasiswanya, kemudian disusul dengan metode yang menunjang yaitu metode tanya jawab yang dinilai bisa menjadi pelengkap metode ceramah. Metode tanya jawab ini dilakukan pada waktu yang tidak direncanakan dan tidak dijadwalkan, jika dirasa suasana sudah tidak efektif, biasanya dosen membuka tanya jawab atau melontarkan pertanyaan untuk mahasiswanya, dan juga biasanya dosen menunjuk mahasiswa secara random untuk ikut menjelaskan serta mempraktekan materi yang dibawakan.

Dalam pelaksanaan pratikum manasik yang dilakukan Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar tidak semua berjalan mulus dan lancar, ketika proses penjelasan berlangsung ada mahasiswa yang juga asik berbicara sendiri sehingga teman-teman lainnya terganggu yang

mana materi tidak dapat didengar dengan jelas, serta penjelasan dari dosen sangat pelan sehingga cukup sulit dijangkau oleh teman-teman. Salah satu mahasiswa Manajemn Haji dan Umroh UIN Alauddin Makkasar fatimah yang menyebutkan

“Teman-teman itu lebih suka pelajaran praktikum, karena lebih mudah kita pahami daripada hanya sekedar teori tetapi banyak kekurangan yang kami alami saat melakukan praktikum itu, terutama dalam hal pendengaran, sudah tau suara dosen sangat lirih, teman-teman lainnya masih bisa asik berbicara sendiri, tanpa teman-teman berbicara sendiri saja suara dosen tidak jelas apalagi ditambah jika teman-teman asik berbicara sendiri”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar angkatan 2018 Ikhsan bahwa

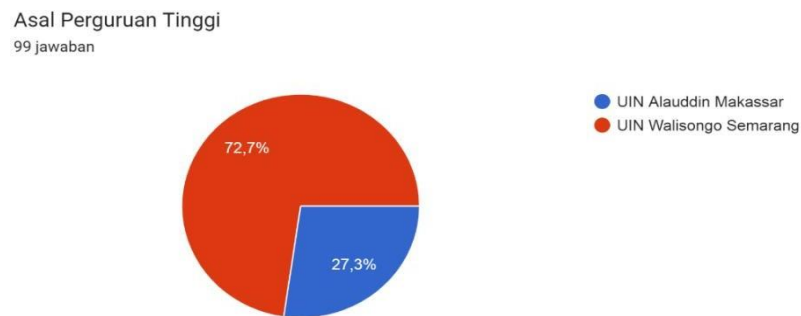
“Dalam pelaksanaan praktikum banyak kendala yang saya dan teman-teman hadapi, seperti tidak terdengar jelas penjelasan dari dosen karena memang jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut tidak sedikit, tetapi saya mensiasati untuk duduk di depan agar saya bisa mendengarkan penjelasan dari dosen, sebenarnya itu juga termasuk kesadaran mahasiswa sendiri ya, mereka yang butuh jadi harusnya mereka juga yang memperjuangkan, kalau saya biasanya ke depan supaya dengar dan bisa mengikuti arahan dari dosen, selain itu juga masalah jarak tempat praktikum yang jauh, karena kita juga melakukan praktikum di biro pribadi milik dosen, juga kendala sinyal karena pada saat itu musim virus Covid-19 yang mana mata kuliah praktikum tersebut dilaksanakan secara online, banyak mahasiswa yang mengalami susah sinyal”

Walaupun terdapat kekurangan saat melaksanakan praktikum banyak mahasiswa yang memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya, mulai dari mereka membawa buku sendiri dari rumah, merekam kegiatan praktikum yang kemudian dirangkum sendiri, sampai pada saat selesai kegiatan meminta waktu dosen untuk bertanya (wawancara dengan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar angkatan 2018).

3.5 Profil Profesional Mahasiswa dalam memahami *Guiding Manasik Haji*

Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh di UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar

mendapatkan tanggapan yang baik, terdapat 100 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner tersebut. Berikut adalah paparan persentase mahasiswa yang mengisi.



Gambar 3.3 Asal Perguruan Tinggi Responden

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan persentase mahasiswa yang mengisi angket sejumlah 72,7% dari mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh dari UIN Walisongo Semarang, dan 27,3% dari mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh dari UIN Alauddin Makassar.

Prospek lulusan mahasiswa Manajemen Haji Umroh UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar salah satunya akan dicetak menjadi pembimbing haji dan umroh dan tour leader yang profesional. Profesional dalam diri seseorang yaitu orang yang mana bisa bertanggung jawabkan apa yang sudah dikerjakannya, profesional pada seseorang yang dimaksud seseorang yang mengerjakan pekerjaan sesuai dengan keahliannya, maka seseorang yang mengerjakan pekerjaan sesuai dengan keahliannya disebut dengan orang yang profesional.

Menurut salah satu dosen Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang Bapak Ahmad Annas yang mengatakan bahwa

“Orang yang profesional itu orang yang melakukan pekerjaannya sesuai dengan bidangnya, misal lulusan Manajemen Haji dan Umroh nanti kerjanya di biro travel dan bisa bertanggung jawabkan pekerjaannya itu bisa disebut dengan orang yang profesional”

Hal yang sama juga disebutkan oleh salah satu Dosen Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang bapak Choliq yang mengatakan bahwa

“Orang disebut profesional itu orang yang bisa bertanggung jawabkan apa yang mereka punya untuk diteruskan kepada orang lain

dengan benar”

Profesional yang dimaksudkan untuk mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh disini mahasiswa diharapkan mempunyai niat yang ikhlas dan sungguh dalam melakukan setiap tugas yang telah diberikan di bangku perkuliahan terlebih pada saat melakukan praktik bimbingan manasik baik praktik mata kuliah ataupun praktik membimbing secara mandiri.

“Pada hakikatnya semua yang kita lakukan itu tidak lepas dari proses *guiding*, semua pekerjaan itu tidak lepas juga dari proses *guiding*, menjadi pembimbing yang profesional nantinya bukan hanya sekedar membimbing saja tetapi juga diharapkan bisa memberikan manfaat kepada setiap orang yang akan dibimbing, bukan hanya seputar haji saja tetapi nilai sosial juga sebaiknya disampaikan dan diajarkan” (wawancara dengan Bapak Abdul Choliq).

Hal itu tak sejalan dengan pendapat Bapak Anas, Mahasiswa dikatakan profesional jika mahasiswa tersebut bisa memahami mata kuliah yang telah ditawarkan, mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh bisa disebut profesional dalam memahami mata kuliah *guiding*.

“mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh harus bisa memahami mata kuliah *guiding*, mata kuliah seputar manasik haji bukan hanya pada sisi syari’atnya saja tetapi juga pada sisi travelingnya, maka barulah mahasiswa bisa dikatakan profesional. Menjadi profesional disini bukan hanya bisa memberi manfaat kepada masyarakat saja tetapi mahasiswa juga dituntut untuk paham terlebih dahulu dengan apa yang menjadi konsentrasinya atau bahan rujukannya, mahasiswa yang sudah memahami akan bisa memberikan manfaat dari apa yang telah dipahaminya tersebut”. “bukan hanya itu mahasiswa juga diharapkan bisa mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan seputar manasik haji, bukan hanya dari sisi manasik haji syari’atnya saja tetapi juga dari sisi travelingnya.” (wawancara dengan Bapak Ahmad Annas)

Dalam hal memahami mata kuliah *guiding* mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh sudah bisa dikatakan profesional dalam memahami mata kuliah *guiding*, hal ini ditunjukkan dari hasil studi semester Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang dan UIN

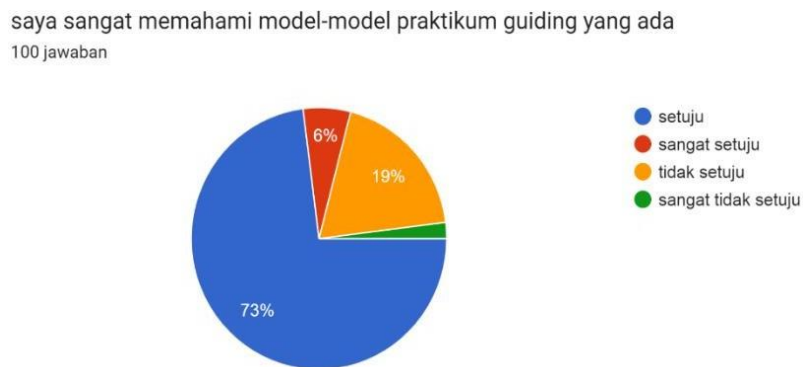
Alauddin Makassar yang telah mendapatkan nilai diatas 3.50, hal itu menandakan bahwa mahasiswa tersebut lulus dalam menjalani mata kuliah tersebut selama satu semseter. Berikut gambar hasil studi semester mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar.



Gambar 3.4 Hasil Studi Semester Mahasiswa

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh yang mendapatkan nilai 4.00 pada mata kuliah *Guiding* haji umroh. Hal yang sama juga bisa dilihat pada pemahaman mahasiswa dalam mempraktekan ulang manasik yang telah diajarkan dikelas untuk dilakukan di lapangan pada saat praktik langsung.

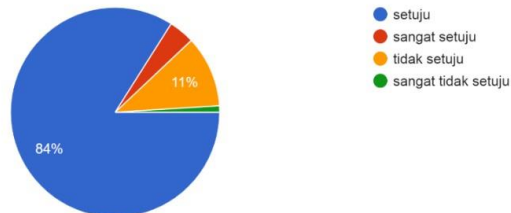
Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh juga sudah bayak yang memahami model-model praktikum *guiding*, yang biasanya sudah dilakukan, berikut grafik gambarnya.



Gambar 3.5 Hasil Jawaban Mahasiswa dalam memahmi model guding

Grafik diatas menunjukkan persentase mahasiswa yang sangat memahami model-model praktikum *Guiding* dari data diatas menunjukkan terdapat 73% persen mahasiswa yang sangat memahami model *Guiding*.

saya telah memahami berbagai macam model praktikum guding yang telah diajarkan dosen saya
100 jawaban

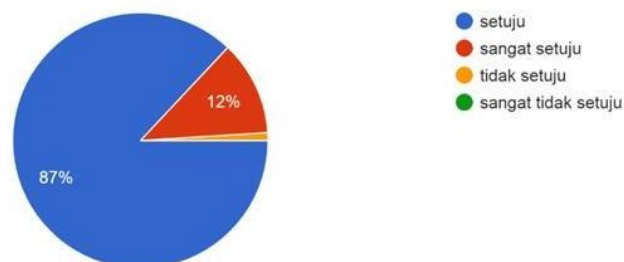


Gambar 3.6 Hasil Jawaban Mahasiswa dalam memahami model guding

Grafik yang sama menunjukkan bahwa 84% mahasiswa telah memahami berbagai macam model praktikum *guiding* yang telah diajarkan oleh dosen. hal itu bisa menunjukkan bahwa mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah profesional dalam memahami materi tersebut.

Sikap profesional mahasiswa Manajemen Haji dan umroh bukan hanya dilihat dari hal memahami saja, tetapi juga didukung dari cara mereka mempraktekan model-model *guiding*nya. Berikut grafik yang menunjukkan mahasiswa mampu mempraktekan ilmu yang telah di dapatkan dengan baik.

saya mampu mempraktekan apa yang telah saya dapatkan dengan baik
100 jawaban

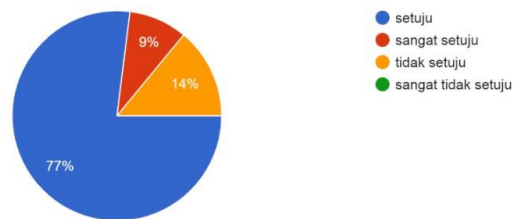


Gambar 3.7 Hasil Jawaban Mahasiswa dalam mempraktekan model *guding*

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa 87% mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh mampu mempraktekan ilmu manasik yang telah

didapatkan di dalam kelas untuk di transferkan langsung saat praktik berlangsung.

saya selalu mempraktekan model *guiding* yang telah diajarkan di perkuliahan kepada jemaah haji saat mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji
100 jawaban

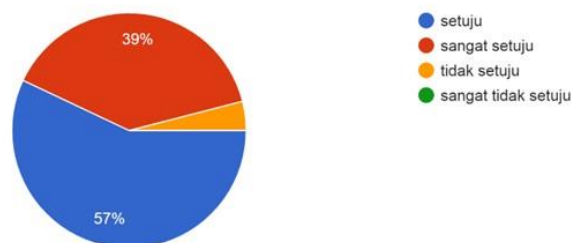


Gambar 3.8 Hasil Jawaban Mahasiswa dalam mempraktekan model *guiding*

Grafik yang sama menunjukkan bahwa Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh selalu mempraktekan model *guiding* yang telah diajarkan dosen kepadanya. Grafik diatas menunjukkan bahwa 77% mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah selalu mempraktekan model *guiding* yang telah diajarkan oleh dosennya dengan sebaik mungkin kepada calon jamaah haji, atau sasaran yang dibimbingnya.

Pada dasarnya mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh memang suka mata kuliah praktikum, dan suka melakukan kegiatan di luar kelas seperti praktikum dari pada mata kuliah yang hanya teori saja, tetapi lebih suka mata kuliah yang ada di lapangan, sesuai dengan grafik berikut:

saya lebih menyukai pembelajaran praktikum yang dilaksanakan langsung di lapangan dibandingkan di dalam kelas
100 jawaban



Gambar 3.9 Hasil Jawaban Mahasiswa dalam menyukai model *guiding*

Pada grafik diatas menunjukkan 57% mahasiswa yang lebih suka pembelajaran di lapangan dibandingkan di dalam kelas. Hal itu sejalan dengan pendapat salah mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar Sastri yang menjelaskan

“saya lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya praktikum atau kita terjun langsung di dalamnya, dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas, karena pembelajaran praktikum mengharuskan kita untuk terjun langsung menangani permasalahan tersebut, yang mana hal itu lebih bisa melekat dan mudah diingat serta mudah dipahami oleh saya sendiri”

Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang juga Iqbal Qais menyebutkan hal yang sama bahwa:

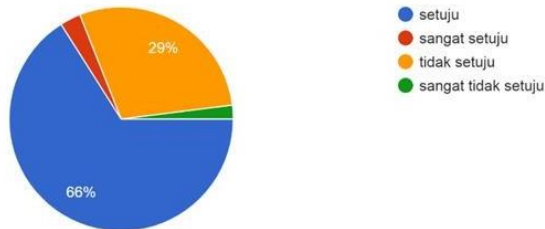
“saya lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan di lapangan dalam artian kita melaksanakan tugas secara langsung, jika ada masalah langsung kita tangani, dengan adanya mata kuliah praktikum menurut saya bisa mengasah skill yang kita punya, lebih mudah aja untuk diingat dan difahami pembelajaran di lapangan daripada pembelajaran di kelas. Ada kenangannya”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dosen UIN Walisongo Semarang, yang berbicara sebagai berikut:

“saya lebih suka jika mahasiswa melaksanakan mata kuliah langsung di lapangan, karena mahasiswa nantinya bisa melihat medannya secara langsung walaupun hanya baru replikanya saja, mahasiswa bisa mengatasi permasalahan yang ada secara langsung jadi tidak perlu di awang, karena ilmu tidak hanya ada didalam bangku perkuliahan di dalam kelas saja, justru yang seperti ini tidak ada di dalam buku” (wawancara dengan bapak Abdul Choliq)

Mata kuliah praktikum membuat semangat mahasiswa semakin baik, yang menjadikan mahasiswa bisa lebih cepat dan banyak memahami mata kuliah yang diajarkan terutama dalam penguasaan model praktikum *guiding*. Sesuai dengan grafik berikut.

saya sudah menguasai semua model praktikum guiding yang telah diajarkan kepada saya
100 jawaban

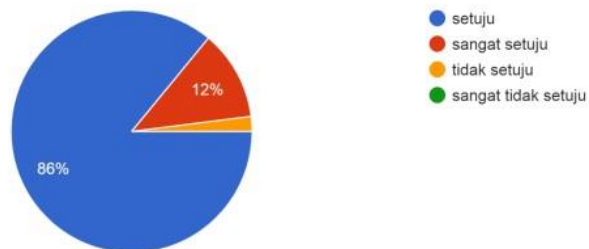


Gambar 3.10 Hasil Jawaban Mahasiswa dalam menguasai semua model *guiding*

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 60% mahasiswa yang sudah menguasai model praktikum *guiding* manasik haji, hal itu bisa menjadikan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar sudah mumpuni dalam memahami *guiding* manasik haji dan umroh.

Untuk grafik analisa terhadap mahasiswa yang dapat memahami metode ceramah sebagai berikut:

saya mampu memperhatikan setiap pembelajaran yang telah diberikan kepada guru
100 jawaban

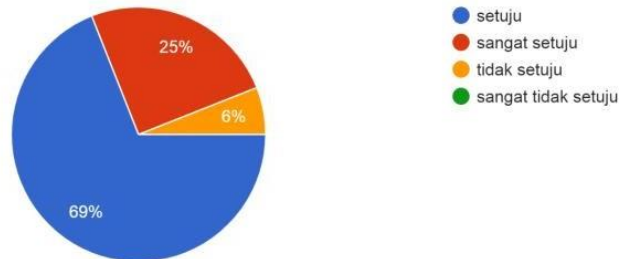


Gambar 3.11 Grafik Kemampuan Memperhatikan Pembelajaran

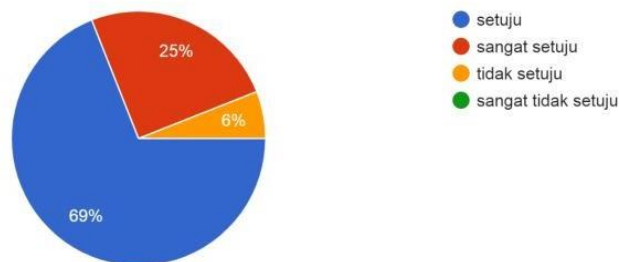
Dari grafik diatas menunjukkan bahwa ada 86% mahasiswa yang mempunyai daya tangkap dalam hal memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen maupun pembimbing lainnya. Hal itu berarti menunjukkan bahwa mahasiswa memahami dan cepat menangkap penjelesan dari dosen yang mana hal itu sama dengan metode ceramah.

Kemudian penelitian terhadap hal yang harus dipenuhi oleh seorang pembimbing haji yaitu memiliki rasa empati dan memperhatikan orang disekitarnya dipaparkan dengan hasil sebagai berikut:

saya sudah memiliki rasa empati yang cukup tinggi kepada sesama
100 jawaban

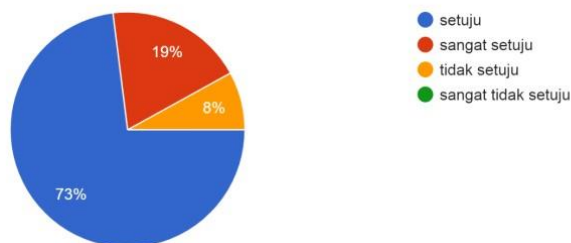


saya sudah memiliki rasa empati yang cukup tinggi kepada sesama
100 jawaban



Gambar 3.12 Grafik yang menunjukkan mahasiswa sudah memiliki Empati

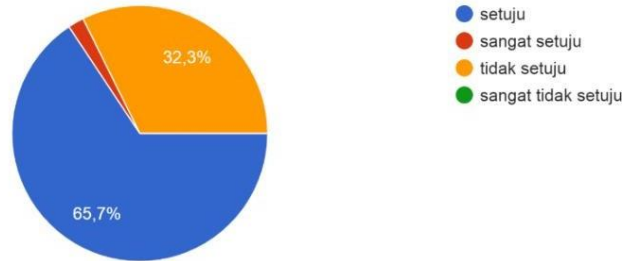
saya selalu memperhatikan orang disekitar saya terlebih saat bimbingan dilaksanakan
100 jawaban



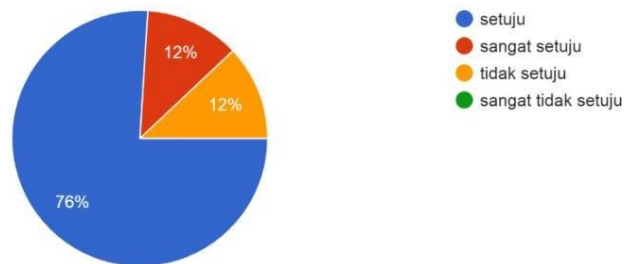
Gambar 3.13 Grafik Perhatian terhadap sekitar

Grafik diatas menunjukkan bahwa 69% mahasiswa sudah memiliki rasa empati yang baik, dan 73% mahasiswa yang selalu memperhatikan orang di sekitar. Untuk penelitian terhadap penguasaan ilmu fiqih sebagai berikut:

saya sudah menguasai ilmu fikih haji
99 jawaban



Gambar 3.14 Grafik Penguasaan Ilmu Fiqih
saya selalu datang tepat waktu untuk membimbing manasik haji
100 jawaban



Gambar 3.15 Grafik Ketepatan Waktu

Grafik diatas menunjukkan bahwa ada 65,7% mahasiswa yang sudah menguasai ilmu fikih haji, hal itu sesuai dengan salah satu ketentuan untuk pembimbing haji profesional. Dan untuk kedisiplinan dari pembimbing haji ditunjukkan dengan hasil grafik 76% mahasiswa yang sudah disiplin dengan selalu datang tepat waktu pada saat proses bimbingan manasik haji.

Dari uraian jawaban grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh sudah bisa dikatakan profesional dalam memahami *guiding* manasik haji dan umroh yang mana mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah paham mengenai ilmu fiqih haji, model praktikum yang telah diajarkan mulai dari tata cara bimbingan manasik, metode apa saja yang digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode *role play* yang sering dan *familiar* dilakukan oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh baik dari UIN Walisongo Semarang maupun dari mahasiswa Manajemen Hjai dan Umroh UIN Alauddin Makassar, dilihat dari jawaban mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo dan UIN

Alauddin Makassar yang peneliti dapatkan dari isian angket *google form* menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah memahami, dan sudah bisa mempraktekan bimbingan manasik baik secara mandiri atau berkelompok lebih banyak dibandingkan yang belum yang dibuktikkan dengan isian *google form* yang mana mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar sudah bisa dikatakan profesional dalam mempraktekan *microguiding* dilihat dari empati, kepekaan, disiplin dengan waktu,. Maka mahasiswa Prodi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar sudah bisa dikatakan profesional dalam memahami *Guiding*.

BAB IV

**ANALISIS HASIL PENELITIAN MODEL PRAKTIKUM *GUIDING*
MANASIK HAJI DAN PEMBIMBING MANASIK HAJI PROFESSIONAL**

4.1 Analisis Data Bentuk *Guiding* Manasik Haji oleh Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh di PTKIN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh di UIN Walisongo Semarang yang telah mengisi kuesioner tersebut bahwa mahasiswa sudah beberapa kali mengadakan bimbingan manasik haji baik dari mulai praktik mata kuliah sampai kegiatan mandiri yang ditanggungjawabinya oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tahun 2019.

Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang biasanya melaksanakan bimbingan manasik ibadah haji di *islamic center* (IC) manyaran bersama dosen, di miniatur Ka'bah yang telah disediakan oleh Jurusan, dan di Fatimah Az Zahra Gunung Pati. Tidak hanya itu, mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang sempat membuka jasa bimbingan manasik sebelum adanya Covid-19 dengan tarif yang tidak mahal, antusias masyarakat saat itu sangat baik terutama untuk kalangan anak Taman Kanak-kanak (TK) dan anak Taman Pelatihan Al Qur'an (TPQ).

Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang pernah dipercaya salah satu dosen untuk ikut serta membersamai jamaah haji dari Demak yang saat itu akan melaksanakan ibadah haji. Bimbingan itu dilaksanakan di Fatimah Az Zahra Gunung Pati. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan model praktikum tentunya harus memiliki mutu yang terjamin berkualitas tinggi atau kredibel. Terdapat beberapa unsur yang dapat menjaga mutu tersebut. Tentu praktikum yang baik adalah praktikum yang terjaga mutunya dan bisa dilihat dari unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur tersebut meliputi kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati, wujud. Kehandalan diartikan sebagai kemampuan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan

secara akurat dan memuaskan.

Daya tanggap (*responsiveness*) bermakna bagaimana pelayanan dilakukan, kecepatan dalam memberikan jasa, dan tentunya bersedia mendengar dan mengatasi keluhan sebagai bahan evaluasi. Kepastian maksudnya model praktikum dikatakan berhasil ketika ditunjang persiapan yang matang serta koordinasi yang dilakukan secara kontinyu, khususnya antara dosen dan mahasiswa. Termasuk kepastian jadwal dan perencanaan yang sudah diputuskan secara pasti jauh hari sebelum waktu praktikum dilaksanakan. Empati, unsur empati mencakup gabungan dimensi akses, komunikasi, serta pemahaman terhadap orang luar. Empati ini menjamin adanya kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang efektif, serta dapat memahami kebutuhan orang lain. Wujud (*tangible*), wujud di sini diartikan bukti fisik dari praktikum, baik fasilitas fisik, perlengkapan, peralatan, termasuk pula sarana komunikasi. Ditambah dengan adanya alat praktik langsung yang berupa miniatur Ka'bah yang semakin *support* kegiatan bimbingan manasik haji yang dilaksanakan.

Model *guiding* yang digunakan oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh melalui tiga metode, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode *role play*. Anasom (2021:161) menjelaskan bahwa banyak model *guiding* dalam manasik haji, namun tidak semua metode tersebut digunakan, hanya beberapa metode yang sudah di implementasikan dalam program sertifikasi haji dan umroh antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode curhat pendapat, metode lebah berpindah, metode bermain peran, metode *problem solving*, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tutorial metode mediasi, metode negosiasi, dan metode simulasi. Metode ceramah, metode tanya jawab juga digunakan oleh mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh saat melakukan bimbingan manasik haji, ditambah dengan metode *role play* yang bertujuan sebagai kombinasi dan pelengkap proses bimbingan manasik haji yang dilakukan.

4.1.1 Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki kelebihan sebagai tombak dalam

pelaksanaan bimbingan, baik dalam hal manasik haji atau diluar konteks manasik haji. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu dosen Manajemen Haji dan Umroh UIN Walisongo Semarang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari narasumber yang mengatakan bahwa metode ceramah adalah yang paling sering dilakukan. Metode tersebut sering kali dilakukan tanpa disadari seperti ketika berkomunikasi dengan masyarakat, dan mencoba menjelaskan sesuatu kepada mereka.

Hal itu sesuai dengan tulisan Anasom (2021:162) yang menuliskan bahwa metode ceramah ini sebagai salah satu metode yang dilakukan dengan cara pemaparan, penjelasan, dan penuturan secara lisan yang dilakukan oleh pembimbing yang dapat dikembangkan dengan tanya jawab dan dapat menggunakan alat bantu.

Mahasiswa juga bisa lebih memahami dengan adanya metode ceramah ini, metode ceramah ini digunakan di sepanjang bimbingan dilakukan. Mahasiswa bisa melakukan hal ini selain wawasan yang diperoleh dari membaca buku juga dari paparan materi yang disampaikan secara langsung oleh dosen, hal itu ditunjukkan dengan adanya grafik dari isian *google form* yang dilakukan oleh mahasiswa dengan hasil grafik yang di atas menunjukkan bahwa ada 86% mahasiswa yang mempunyai daya tangkap dalam hal memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen maupun pembimbing lainnya. Hal itu berarti menunjukkan bahwa mahasiswa memahami dan cepat menangkap penjelasan dari dosen yang mana hal itu sama dengan metode ceramah.

4.1.2 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab juga menjadi pendukung proses bimbingan manasik haji, metode tanya jawab ini digunakan beriringan dengan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan tulisan Anasom (2021:162) yang menyebutkan bahwa metode tanya jawab bertujuan untuk selingan metode ceramah. Pembimbing akan menanyai jamaah haji dalam sesi selingan dari metode ceramah, dengan begitu jamaah haji diharapkan dapat memahami hal-hal yang kurang mereka bisa maknai melalui metode ceramah sebelumnya. Karena sesuai dengan tujuannya, metode ini akan dapat mengulang materi yang telah disampaikan, membangkitkan perhatian jamaah, menguji daya ingat serta daya cakup jamaah

4.1.3 Metode *Role play*

Metode *role play* yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan umroh sudah sejalan dengan tulisan Sinta (2021: 11) bahwa metode *role play* adalah metode peran yang di mana kegiatan dilakukan dengan memainkan satu peran tertentu sehingga semua orang dapat andil dalam peran yang sudah mereka dapatkan. Hal yang paling pertama dilakukan adalah pembimbing terlebih dahulu memberikan arahan kepada calon jamaah haji. Arahan tersebut sangat penting guna keberlangsungan kegiatan manasik ini. Selanjutnya pembimbing kemudian mengarahkan para jamaah untuk dapat menempatkan diri di posnya masing-masing sesuai dengan peran yang dimaksudkan. Selanjutnya jika sudah maka metode ini bisa dimulai. Kemudian pembimbing akan dapat mengamati dan nantinya akan dapat mengevaluasi dari metode *role play* yang digunakan

Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh dalam melakukan pembelajaran juga memperhatikan tempat dalam menyampaikan materinya, karena hal itu menjadi pengaruh dalam pemahaman seseorang, seperti halnya mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh yang lebih menyukai materi yang diajarkan di luar

kelas. Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan di lapangan dibandingkan di dalam kelas, hal itu dibuktikan dengan paparan data yang menunjukkan bahwa ada 57% mahasiswa lebih menyukai sesuatu yang dilakukan dengan praktik langsung akan lebih mudah untuk dipahami dibandingkan yang hanya teori saja, karena suatu pekerjaan akan jauh lebih mudah jika kita bisa menanganinya langsung, seperti yang dikatakan oleh Andani (2017) praktikum akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan serta mengobservasi secara akurat dan teratur masalah yang ada. Selain itu, penelitian dari Sinta (2021) juga menyimpulkan bahwa metode ini kepada calon jamaah haji sangat berguna dan bermanfaat karena dapat merangsang secara sensorik dan motorik dari para jamaah haji, sehingga hal tersebut menjadikan para jamaah haji lebih mengerti akan pelaksanaan haji dan umroh kedepannya.

4.2 Analisis Optimalisasi Model Praktikum *Guiding* Manasik Haji dalam Menciptakan Pembimbing Haji yang Profesional Kepada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh di PTKIN

Pelaksanaan bimbingan manasik, tidak semua bisa berjalan mulus. Pasti ada kendala atau masalah saat pelaksanaan dilakukan, seperti bimbingan manasik yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo dan UIN Alauddin Makassar. Saat melakukan bimbingan, mahasiswa juga banyak mengalami masalah seperti bimbingan yang kondisi tidak kondusif, entah dari faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal seperti yang sempat dijumpai saat membimbing anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah banyaknya wali murid yang justru asyik bercerita sendiri, yang membuat anak-anaknya menjadi tidak fokus, bosan, dan sampai ada yang tidak mau ikut bimbingan dan lebih memilih mengikuti orang tua/walinya.

Faktor internal yang sering dialami oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh seperti mahasiswa yang di belakang asyik cerita sendiri yang membuat mahasiswa lainnya juga ikut tidak bisa mendengarkan penjelasan

dosen dengan baik yang mengakibatkan proses bimbingan tidak kondusif, suara dosen sudah pelan walaupun sudah menggunakan toa ditambah mahasiswa yang asyik bercerita sendiri menjadikan proses bimbingan kurang bisa berjalan dengan baik. Selain itu memang sering terjadi masalah dalam praktikum, seperti pada saat proses bimbingan menggunakan *speaker* yang memiliki kualitas yang kurang bagus, dan sebagainya.

Maka dari itu perlunya optimalisasi dari berbagai sektor demi mengatasi permasalahan ini. Peran pembimbing menjadi sangat vital di sini. Ketika proses bimbingan terjadi, pembimbing diharapkan mampu untuk memahami jemaah, menanyakan kepada jemaah hal yang sekiranya susah untuk ditangkap, atau sekiranya membagikan pengalaman atau materi yang tidak terdapat di dalam buku. Sebagai contoh ketika pelaksanaan model *guiding* pembimbing dapat ikut terjun agar dapat membangun interaksi yang baik dengan masyarakatnya. Selain itu, pembimbing juga dapat mengarahkan hal-hal non tekstual yang tidak ada di dalam buku agar dapat memperlancar kegiatan. Hal tersebut senada dengan apa yang dituliskan oleh Yarwa (2012) yang menyebutkan bahwa pembimbing haji diharapkan bisa mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang telah didapat untuk dibagikan kepada jemaah haji.

Pembimbing haji juga diharapkan peka terhadap kejadian di sekitarnya, begitu juga untuk mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh. Sebagai penerus pembimbing haji yang profesional mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh dituntut untuk peka dan bisa menjadi contoh untuk lingkungan di sekitarnya. Profesional di sini harus dapat dilihat dari berbagai aspek seperti rasa empati yang baik atau perasaan yang baik, penguasaan ilmu yang kompeten yang dalam hal ini adalah ilmu fiqih haji, penampilan yang sesuai, serta disiplin.

Dari hasil penelitian ini ada 69% mahasiswa sudah memiliki rasa empati yang baik, dan 73% mahasiswa yang selalu memperhatikan orang di sekitar. Sesuai dengan tulisan Hadi (2014) yang menyebutkan bahwa seorang pembimbing harus cermat dan telaten kepada jemaah yang dibawanya, kedua seorang pembimbing juga harus bisa memberikan perhatian kepada

jamaahnya, ketiga bersikap *open*, maksudnya seorang pembimbing harus ramah kepada jamaahnya, keempat sabar, seorang pembimbing harus mempunyai sikap sabar kepada jamaahnya, kelima ikhlas, seorang pembimbing harus ikhlas memberikan layanan yang baik kepada jamaahnya, karena dengan keikhlasan bisa membuat luluhnya hati seseorang. Tidak hanya itu seorang pembimbing haji memiliki tanggung jawab yang tidak mudah. Menjadi panutan untuk orang-orang di sekitar mengharuskan seorang pembimbing menguasai hal yang sesuai dengan bidangnya. Salah satunya menguasai fiqih manasik haji serta dapat mempraktikkannya, artinya selain mahir dalam teoritisnya juga mampu mempraktikkan dengan jelas teori dan materi tersebut. Hal tersebut harus dikuasai oleh mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh karena nantinya lulusan dari Prodi ini salah satunya akan dicetak menjadi pembimbing haji yang profesional.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, sudah 65,7% mahasiswa yang telah menguasai ilmu fiqih haji, hal itu sesuai dengan salah satu ketentuan untuk menjadi pembimbing haji profesional seperti yang dinyatakan Coliq (2015) yang menyatakan bahwa menjadi seorang pembimbing haji harus menguasai ilmu fiqih haji, harus menguasai bahasa yang digunakan, harus menguasai kepemimpinan, harus mengerti keadaan psikologis jamaah haji, harus mengerti dan memahami teknik mendidik dengan baik.

Pada saat proses bimbingan berlangsung pembimbing haji diharapkan untuk berpenampilan yang baik dan sopan, jangan sampai proses bimbingan yang dilakukan menjadi kacau akibat penampilan yang kita tampilkan, penampilan di sini bukan hanya soal baju dan sebagainya, apa yang kita tampilkan, yang kita berikan juga diharapkan bisa baik semuanya, dalam artian kita dalam menjalankan proses bimbingan jangan sesuka kita tetapi kita lakukan dengan baik benar dan sungguh-sungguh, karena hal itu secara tidak langsung menjadi bentuk komitmen kita terhadap apa yang kita kerjakan. Hal itu sesuai dengan Andriani (2016) yang menyebutkan seorang pembimbing haji yang profesional juga membutuhkan faktor yang menunjang

keprofesionalannya.

Faktor-faktor yang mendukung sikap profesional diantaranya harus memiliki *Performance* yang baik, *Performance* artinya sebuah pertunjukan atau bentuk tindakan, penampilan bahkan pekerjaan yang telah dicapai. *Performance* di sini berarti kualitas kerja seseorang untuk mencapai hasil yang baik sehingga mendapatkan sebuah penghargaan sebagai bentuk apresiasi untuk prestasi yang telah diperoleh. *Akuntabilitas aparatur*, artinya penanggung jawaban seseorang pegawai pemerintah yang mampu untuk menjelaskan suatu kondisi, pengambilan keputusan yang diambil serta berbagai aktivitas lainnya secara profesional. Loyalitas Pegawai maksudnya kesetiaan pegawai menghabiskan waktunya demi pekerjaannya yang dilakukan secara sukarela dan tanpa tekanan. Kemampuan Pegawai, di sini maksudnya mengacu pada keterampilan pegawai dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan tugas.

Menjadi pembimbing harus bisa menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang ada, salah satunya dalam bentuk kedisiplinan, dalam hal kedisiplinan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah banyak yang melakukannya dengan baik, hal itu ditunjukkan oleh hasil penelitian dari isian *google form* di mana grafik tersebut menunjukkan 76% mahasiswa sudah disiplin dengan selalu datang tepat waktu pada saat proses bimbingan manasik haji. Mulai dari hal kecil seperti ini bisa dikatakan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah mampu untuk menaati prosedur yang sudah ada.

Dari semua data yang sudah ditampilkan menyebutkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh sudah bisa dikatakan profesional, baik dalam hal memahami materi kuliah salah satunya tentang materi *guiding* manasik haji dan juga terlebih dengan praktiknya. Banyak data yang menyebutkan bahwa mahasiswa sudah bisa mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh dosen pembimbingnya, ilmu yang mereka dapat bukan hanya dari membaca buku dan dari penjelasan dosen saja, tetapi pengalaman yang mereka dapatkan juga sudah banyak, salah satunya pernah ikut menangani langsung proses bimbingan manasik haji untuk jamaah haji

yang akan berangkat pada tahun itu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Optimalisasi Model Praktikum *Guiding* Manasik Haji dalam Menciptakan Pembimbing Haji yang Profesional pada Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh di PTKIN menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk model praktikum *Guiding* manasik haji yang telah dilakukan dan digunakan oleh mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh (MHU) UIN Walisongo Semarang dan UIN Alauddin Makassar menggunakan tiga metode, metode ceramah, metode tanya jawab, metode *role play*.
2. Optimalisasi Model Praktikum *Guiding* dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran di dalam kelas dan fasilitas di lapangan. Optimalisasi pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan cara dosen memberikan penjelasan mengenai materi bimbingan manasik mulai dari proses pemberangkatan, fiqih hajinya, doa-doa haji dan masih banyak lagi, dosen menerangkan kepada mahasiswa yang mana nantinya mahasiswa mendengarkan dan di tengah-tengah pasti ada proses tanya jawabnya, tetapi proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas memberikan *output* yang tidak begitu maksimal dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di lapangan. Optimalisasi pembelajaran di lapangan biasanya dilakukan di tempat fasilitas yang sudah disediakan di UIN Walisongo Semarang yaitu miniatur Ka'bah yang sudah lengkap mulai dari tempat lempar jamarah sampai tempat sa'i ada, dan biasanya di laksanakan di *Islamic canter* ada juga yang melakukan praktik bimbingan di salah satu biro milik dosen Manajemen Haji dan Umroh UIN Alauddin Makassar.
 - a. Optimalisasi praktikum terbukti dapat meningkatkan profesional mahasiswa dalam bentuk pemahaman tentang materi yang telah didapatkan terutama mengenai hal *guiding* yang dibuktikan

dengan Hasil Studi Semester (HSS) mata kuliah *guiding* mahasiswa yang bagus dengan rata-rata IPK 4.00. Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah banyak memahami model praktikum yang ada, bukan dalam hal pemahaman saja tetapi dari keterampilan dalam mempraktekan bimbingan juga sudah dikuasai oleh mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh. Dibuktikan dengan mahasiswa sudah banyak melakukan bimbingan di luar kegiatan kampus bahkan mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh juga sudah pernah dipercaya oleh dosen untuk ikut mendampingi jamaah untuk bimbingan manasik yang mana pada tahun itu jamaah akan berangkat ke tanah suci.

- b. Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah bisa dikatakan profesional dalam memahami dan melakukan praktikum *Guiding* manasik haji, mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah bagus dalam bersosialisasi dan membimbing jamaah haji yang ada, dari segi pelayanan fisik yang diberikan sampai kedalam pemahaman materi yang disampaikan. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh sudah bisa dikatakan profesional di dalam bidangnya.

5.2 Saran

1. Bagi Prodi Manajemen Haji dan Umroh alangkah baiknya melakukan jam tambahan kepada mahasiswa untuk hal praktikumnya, karena mahasiswa akan sangat membutuhkan jam kerja yang tinggi dan sering untuk bisa mencapai tingkat profesional dalam hal membimbing haji.
2. Bagi Prodi Manajemen Haji dan Umroh alangkah baiknya membantu mahasiswa dalam hal meraih sertifikasi pembimbing haji agar bisa dikatakan atau diakui sebagai pembimbing haji yang profesional, dan agar memudahkan mahasiswa Prodi ini dalam hal mencari kerja yang sejalan dengan apa yang sudah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan
3. Bagi mahasiswa diharapkan untuk bisa selalu aktif dan kreatif dalam masa pembelajaran yang sedang dilakukan.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai optimalisasi model praktikum *guiding* dalam menciptakan pembimbing haji yang profesional terutama kepada mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh.

5.3 Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa atas hambanya, yang telah melimpahkan karunia berupa kenikmatan, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dari itu penulis sangat berharap sekali bahwa para pembaca selalu memberikan sebuah kritikan dan saran kepada penulis agar penulis bisa menjadikan saran dan kritikan yang diberikan oleh para pembaca sebagai bahan evaluasi untuk selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anasom, & Hasanah, H. (2021). *Guiding Manasik Haji Sertifikasi Pembimbing Profesional*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Departemen Agama RI. (2021). *Pengembangan profesional dan petunjuk penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djamil, A., Sulthon, M., Murtadho, A., Sattar, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Hasanah, H. Anas, A., & Silvi, Firda Aricha. (2021). *Strategi Pengembangan Kompetensi Pembimbing Manasik Haji Profesional*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).
- Hasanah, H. (2018). *Pengembangan Laboratorium Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh melalui DUMPLAY Microguiding For Hajj and Umra Modul*. Semarang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Maister, David. H. (1998). *True Professionalisme*. Bandung, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto, Basuki, Heru. Prabowo Hendro. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. (Bandung:Raja grafindo Persada, 2019)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Suwinardi, (2017). *Professionalisme dalam Bekerja*, Yogyakarta, Orbith.
- Winardi, (1999). *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung, PT. Citra Aditya.
- Winkel, W.S, (1991), *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo.

Jurnal dan Penelitian

- Anggia, Natasha. (2020). Sistem Rekrutmen Petugas Haji Daerah oleh Biro Bina Mental Spiritual Sekretariat Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ashari, Edy Topo, (2010). Memahami Karakteristik Pegawai Negeri Sipil yang Profesional. *Jurnal Kebijakan Manajemen*, 4(2).
- Burhan, (2011). Meningkatkan Minat dan Pemahaman Mahasiswa pada mata Kuliah Ilmu Falak melalui Penerapan Penerapan Eksperimen Bebas. *Tarbiyah*.
- Dewi, Emi Puspita, (2019) Pengembangan Modul Praktikum Manasik Haji dan Umroh pada Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umroh. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosiasal, Dan Sains*, 8(2).
- Delvia, Sinta, (2021). Metode Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terhadap calon Jamaah Haji Pada Kementrian Agama Kabupaten Rokan Hulu. Uin Suska Riau
- Faham, Achmad. (2015). Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya. *Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya*, 1(1).
- Fatimah, Siti. (2020). Analiis Pengelolaan Program Laboratorium MD Sebagai

- Upaya Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, Heri Nur. (2014). Rekrutmen dan Pembinaan Pembimbing Manasik Haji dalam Perspektif Kebijakan Sertifikasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Marfuatun, Fillaeli, A., Yuanita, D., (2014). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Sistemik Berbasis Keterampilan Proses Ilmiah Mahasiswa pada Praktikum Kimia Fisika II, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kimia*.
- Marwanti, Sampurno. (2008). Peran Guru Profesional Dalam Mengubah Pola Pikir Peserta Didik, *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megawati, Reni, (2018). Studi Problematika dan Solusi dalam Penyelenggaraan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Kendal, *Laporan Akhir*. Semarang, Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.
- Nuralifah, (2021). Pengaruh Sikap Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Auditor di Kota Bandung yang Terdaftar di BPK). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 1.
- Pusporini, W., Ambarwati, S., (2016). Optimalisasi Pembelajaran Praktikum Untuk Mendukung Kompetensi Calon Guru IPA SMP Di Prodi Pendidikan IPA UST, *Jurnal Ilmiah LPPM UST Yogyakarta*.
- Rahman, A., Yaya., Yuliani., Rustandi, R., (2017). Implementasi Kompetensi Manejerian dan Psikologis dalam Pelatihan Pembimbing Manasik Haji.
- Rusmalita, Santa, (2021). Kualifikasi dai sebagai pembimbing haji dan umrah di kementerian agama RI wilayah kalimantan barat. *Jurnal Dakwah*.
- Shaka, Amir, (2019). Profesi, profesional dan pekerjaan. *Jurnal Teknologi*.
- Shi, Ning. Zhong., Xuming He & Jian Tao, (2009). Understanding statistics and statistics education: A Chinese perspective. *Journal of Statistics Education*, 17(3).
- Sidik, Machfud, (2010). Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah. *Laporan Penelitian*.
- Widayanti, Tri, (2021), Pemanfaatan Google Form dalam Mendukung Pengumpulan Data untuk Karya Ilmiah Mahasiswa Use of Google Form in Support of Data Collection for Student Scientific Work. *Judimas (Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Yesy Andriani. (2016), Administrasi Negara (Profesionalisme Kerja Pegawai Dalam Penyelenggaraan Administrasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda). 4(1)

Internet

- Choliq, Abdul. (2015). Fungsi Dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji. [Fungsi Dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji abdul Coliq - Search](#).
- Fathurrohman.(2012), Profesionalisme dalam Pendidikan Islam, [PROFESIONALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM Muhammad Fathurrohman \(wordpress.com\)](#).

- Fikri, Muhammad. (2021). Ingin Profesional Jadi Pembimbing Haji? Ini Syaratnya, [Ingin Profesional Jadi Pembimbing Haji? Ini Syaratnya \(teras7.com\)](#).
- Gunawan, Imam. (2013). Kualitatif Imam Gunawan. Learning University, [fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf](#).
- Hasan, Alwi. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, [eprints.undip.ac.id](#).
- Indiastuti. (2014). Bekerja Profesional dan Cerdas menurut Islam. Kantor Komunikasi Publik. [Bekerja Profesional dan Cerdas Menurut Islam – Universitas Padjadjaran \(unpad.ac.id\)](#).
- Mujana, Suparman. (2017). Konsep Dasar Profesi Pendidikan, [KONSEP DASAR PROFESI PENDIDIKAN - ppt download \(slideplayer.info\)](#).
- Poerwodarminto. (2003). Kamus Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, [Poerwadarminta W.J.S, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, h.741 - PDF Free Download \(adoc.pub\)](#).
- Wibowo, Yuyun Ari. (2019). Profesionalisasi, Profesionalisme dan Tuntutan Profesionalisme. [materi-ppg.pdf \(uny.ac.id\)](#).
- Yarwa, Rifan, (2012). Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji Menuju Petugas Haji yang Berkualitas, [rifan yarwa: SERTIFIKASI PEMBIMBING HAJI](#).

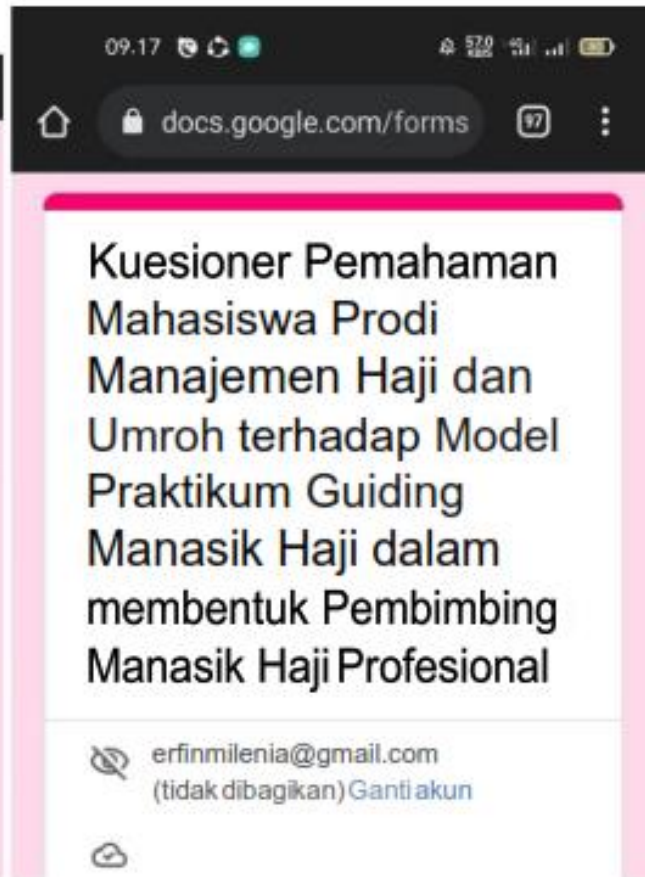
LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang profesionalitas?
2. Bagaimana pendapat anda tentang profesionalitas sendiri bagi kesuksesan suatu pekerjaan?
3. Bagaimana cara anda untuk menjadi seorang yang profesional?
4. Apa saja praktik *guiding* yang anda ketahui?
5. Apa saja praktik *guiding* yang sering anda lakukan?
6. Bagaimana proses praktik *guiding* yang sering anda lakukan?
7. Kapan biasanya proses praktik *guiding* dilakukan?
8. Dimana biasanya anda melakukan praktik *guiding*?
9. Mengapa anda memilih masuk jurusan Manajemen Haji dan Umroh (MHU)?
10. Apakah menurut teman-teman proses belajar di jurusan MHU sudah memenuhi standar untuk menjadi pembimbing profesional yang sesuai dengan standar pemerintahan?
11. Apakah menurut teman-teman effort yang telah dikeluarkan oleh jurusan dan dosen sudah setimpal dengan feedback yang mahasiswa dapatkan?
12. Apakah teman-teman sudah pernah melakukan bimbingan manasik haji sebagai pembimbing utama maupun pembimbing kloter?
13. Apakah menurut teman-teman MHU pengalaman dan ilmu yang telah didapatkan di jurusan MHU nantinya bisa mengantarkan teman-teman menjadi pembimbing haji dan umroh yang profesional?
14. Bagaimana perasaan teman-teman saat mengikuti bimbingan manasik haji yang pernah dilakukan?
15. Apasaja hal buruk yang sering teman-teman jumpai saat melakukan bimbingan manasik haji?
16. Menurut teman-teman apakah lulusan prodi MHU sudah pantas menjadi pembimbing haji, walaupun belum bersertifikasi?
17. Menurut teman-teman seberapa penting sertifikasi pembimbing haji untuk

lulusan prodi MHU?

18. Bagaimana teman-teman mengatasi calon jamaah haji yang belum paham materi prosesi saat bimbingan manasik haji?



Instrumen model praktikum guiding manasik haji

saya mampu memperhatikan setiap pembelajaran yang telah diberikan kepada guru

- setuju
- sangat setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju



09.18 tjs I

saya telah menjadi contoh yang baik untuk adik-adik saya, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolahan

setuju

sangat setuju

tdaksetuu

sangat tidak setuju

saya sangat memahami model-model praktikum guiding yang ada

setuju

sangat setuju

idaksetuu

sangat tidak setuju

saya selalu mempraktekan model guiding yang telah diajarkan di perkuliahan kepada jemaah haji sang mengikuti kegiatan bimbingan

09.181 tjt1#

09:21 5G 4G+ 4G

saya selalu mempraktekan model guiding yang telah diajarkan di perkuliahan kepada jemaah haji saat mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji

setuju

sangat setuju

tidak setuju

sangat tidak setuju

saya selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukandengan tertib

setuju

sangat setuju

tidak setuju

sangat tidak setuju

saya selalu mengikuti proses evaluasi

09.18 @ tjl#

saya selalu mengikuti proses evaluasi yang dilakukan dengan tepat waktu

setuju

sangat setuju

tidak setuju

sangat tidak setuju

saya selalu mengikuti bimbingan manasik haji dengan tertib dan adil mulai dari proses pengecekan peserta sampai pada proses evaluasi

setuju

sangat setuju

tidak setuju

sangat tidak setuju

saya telah memahami berbagai macam model praktikum guding an telah diajarkan dosen sa



09.18 tjt T

0.50 100% 5G

saya telah memahami berbagai macam model praktikum guding yang telah diajarkan dosen saya

setuju

sangat setuju

idakseju

sangat tidak setuju

saya lebih menyukai pembelajaran praktikum yang dilaksanakan langsung di lapangan dibanding di dalam kelas

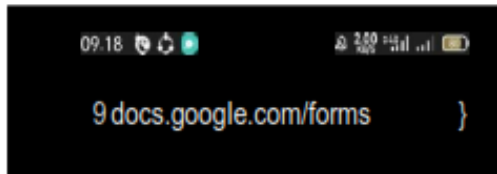
setuju

sangat setuju

tidak setuju

sangat tidak setuju

saya sudah menguasai semua model praktikum guiding yang telah



saya sudah menguasai semua model praktikum guiding yang telah diajarkan kepada saya

- setuju
- sangat setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Sudah percaya diri dalam membimbing jemaah haji saat pelaksanaan bimbingan manasik haji

- setuju
- sangat setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#)



0/18 G > 0

docs.google.com/forms

Kuesioner Pemahaman Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umroh terhadap Model Praktikum Guiding Manasik Haji dalam membentuk Pembimbing Manasik Haji Profesional

erfinmilenia@gmail.com
(tidak dibagikan) kanti akun



saya sudah memiliki ilmu yang cukup dalam melaksanakan proses bimbingan manasik haji

setuju

sangat setuju



0918 @ tjl#

saya sudah menguasai ilmu fikih haji

setuju

sangatsetu

tidak setuju

sangat tidal setuju

sayamemilikijiwakedisiplinan yang tinggi

setuju

sangMsetuv

tidak setuju

sangatidaksetuju

saya sudah memilikirasa empati yang cukup tinggi kepada sesama

setuju

sangat setuju

tidak setuju

saya sangat terampil dalam hal mendidik baik untuk kalangan anal Cecil sampailansia

setuu

sangat setuju

tidak setuju

sangattdakséQu

saya dapat mengidentifikasi model praktikum yang akan digunakan sesuai dengan situasi yang terjadi

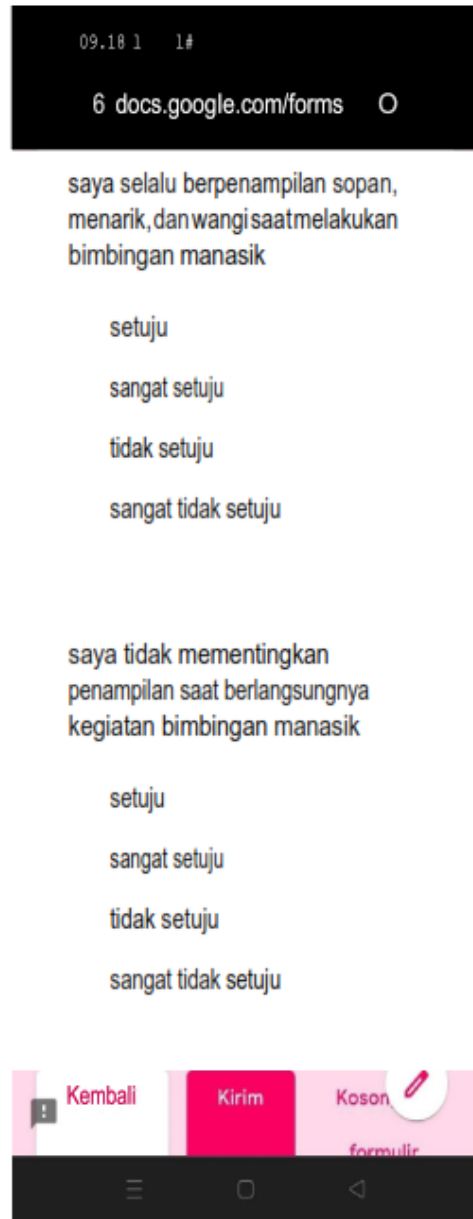
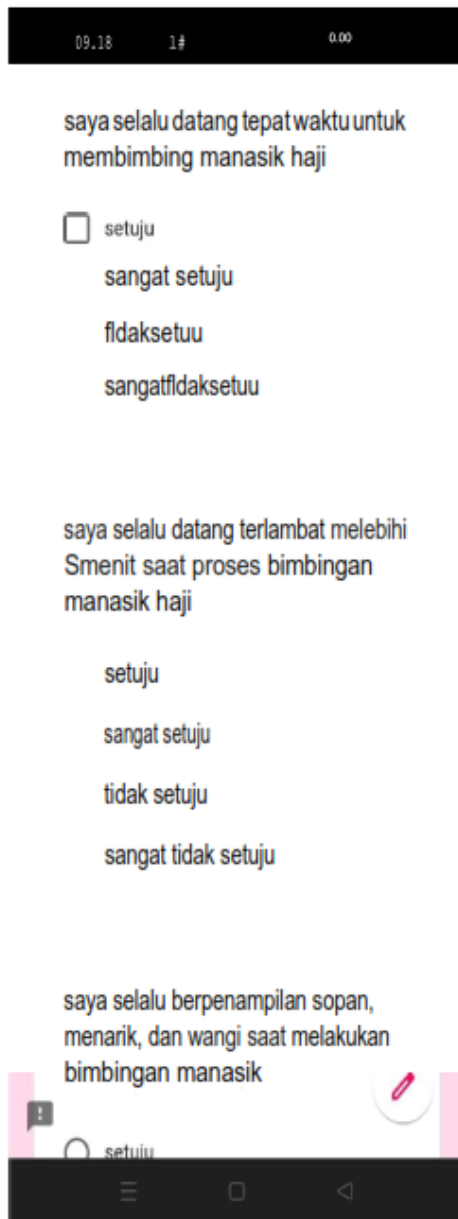
setuu

san Wsetju

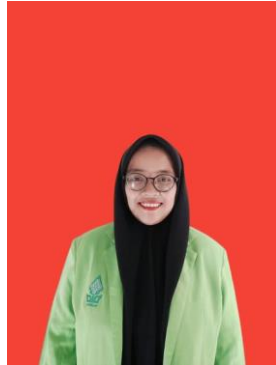
fldokséQu

san attdaksotQu

saya selalu datang tepat waktu unt membimbing manasik haji



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Milenia Earline Prastika
2. Tempat, Tgl Lahir : Wonogiri, 10 Juli 2000
3. Alamat Rumah : Bukit Jatisari Asri RT 04 RW 06 Mijen, Semarang
4. Email : erlinmilenia@gmail.com
5. No. HP : 081529466384

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. 2006 – 2012 : SD N Tambangan 01
2. 2012 – 2015 : MTs Futuhiyyah 2
3. 2015 – 2018 : MAN 1 Semarang
4. 2018 – 2022 : UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal:

1. Pondok Pesantren Nurul Burhany Mranggen Demak
2. Pondok Pesantren Addainuriyyah Pedurungan Semarang
3. Ma`had Walisongo
4. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang